

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM
MEWUJUDKAN POTENSI PELAJAR PANCASILA
DI SMA NURI 2 RUJUKAN
KOTA LUBUKLINGGAU**



TESIS

OLEH :

MIKI WIJAYANA

NIM:2201030010

Peminatan: Sumber Daya Manusia (SDM)



PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS BINA INSAN LUBUKLINGGAU

2024

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM
MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DI SMA N 2 RUJUKAN
KOTA LUBUKLINGGAU



Oleh :

Miki Wijayana

Nim: 2201030010

Peminatan: Sumber Daya Manusia (SDM)

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS BINA INSAN LUBUKLINGGAU

Menyetujui
Komisi pembimbing
Tanggal, 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H Sardiyono, MM

Dr. Hj Betti Nuraini, MM

Kaprodi Magister Manajemen
UNIVERSITAS BINA INSAN LUBUKLINGGAU

Dr. H. Sardiyono, MM

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

PUTUSAN DEWAN PENGUJI



**IMPLEMENTASI KEMERDEKAAN BERKUALITAS MERDEKA DALAM
MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMA
NEGERI 2 RUJUKAN KOTA LUBUKLINGGAU**

Oleh :

MIKI WIJAYANA

NIM : 2201030010

Peminatan : Sumber Daya Manusia (SDM)

**Program Studi Magister Manajemen Fakultas
Ilmu Ekonomi dan Sosial Humaniora
Universitas Bina Insan Lubuklinggau**

Susuna Dewa Penguji

- 1. Ketua : Dr. H. Sardiyono, MM (.....)**
- 2. Sekretaris : Dr. Betti Nuraini, MM (.....)**
- 3. Anggota : Dr. Suwarno, SE., MM (.....)**

**Tesis ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Magister**

Lubuklinggau,.....2024

Mengetahui

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL HUMANIORA

Dr. Dheo Rimbano, SE., M.Si

Protected by PDF Anti-Copy Free
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

PERNYAAN KEASLIAN TESIS



Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Miki Wijayana

NIM : 2201030010

Mahasiswa : Program Magister Manajemen Fakultas Ilmu Ekonomi dan Sosial Humaniora Universitas Bina Insa Lubuklinggau

Menyatakan bahwa tesis ini adalah asli tulisan saya sendiri terkecuali situasi yang ditulis dari penulis yang ada dalam daftar referensi. Bila keaslian tulisan ini tidak benar dan tidak dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maka peneliti bersedia dituntut dengan ketentuan hukum yang berlaku. Tesis ini diterbitkan untuk kalangan terbatas dan diserahkan sebagai milik Perpustakaan Pascasarjana Universitas Bina Insa dan merupakan hak Perpustakaan Universitas Bina Insa.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata tidak benar maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau,

2024

Miki Wijayana

Protected by PDF Anti-Copy Free
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



**HALANGAN DAN RINTANGAN ITU UNTUK DIHADAPI BUKAN
DIHINDARI, JIKA KITA MEMUTUSKAN UNTUK MENYERAH MAKA
KITA TIDAK AKAN MENEMUKNA SESUATU YANG KITA IMPIKAN
SELAMA INI**

PERSEMBAHAN

- **Keluarga besar peneliti yang selalu aku sayangi dan yang selalu menjadi alasan peneliti untuk selalu kuat dan semangat.**
- **Segenap Keluarga besar Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ilmu Ekonomi dan Sosial Humaniora Universitas Bina Insan Lubuklinggau yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan bimbingan.**
- **Teman-teman seperjuangan angkatan 17 yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan tesis ini.**
- **Dan seluruh sahabat-sahabat yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan tesis ini.**

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat mengerjakan Tesis dengan judul **Implementasi kurikulum merdeka dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau.** dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Bina Insan Lubuklinggau sekaligus Kaprodi Magister Manajemen dan Pembimbing I , Bapak Dr. H Sardiyo, MM.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi dan Sosial Humaniora, Bapak Dr. Dheo Rimbano, SE., M.Si.
3. Pembimbing II, Ibu Dr. Hj Betti Nuraini, MM.
4. Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau, Ibu Dewi Aulia Margaretha, M.Pd
5. Dosen dan staf di Universitas Bina Insan Lubuklinggau.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu penulis harapkan demi kesempurnaan Tesis ini.

Lubuklinggau,

2024

Peneliti

Miki Wijayana

Protected by PDF Anti-Copy Free
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

DAFTAR ISI



HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Dan Subfokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Teori-teori yang mendukung	13
1. Kurikulum Merdeka	13
a. Pengertian Kurikulum merdeka	13
b. Tujuan Kurikulum merdeka	17
c. Prinsip kurikulum merdeka	17
d. Karakteristik kurikulum merdeka	20
e. Bentuk-bentuk kurikulum merdeka.....	24

f. Tahap perencanaan kurikulum merdeka	24
g. Struktur kurikulum merdeka	28
h. Implementasi Kurikulum merdeka	30
2. Proses pembelajaran Kurikulum merdeka	
a. Tahap rancangan kurikulum merdeka	32
b. Tahap pembelajaran	32
c. Tahapan evaluasi Pembelajaran	32
3. Penguatan Profil Pancasila	
a. Perlunya projek penguatan profil pelajar pancasila	35
b. Manfaat projek penguatan profil pancasila	39
c. Prinsip projek penguatan profil pancasila	39
B. Hasil Penelitian Relevan	43

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	51
B. Latar Penelitian	52
C. Metode Dan Prosedur Penelitian	52
D. Data dan Sumber Data	55
E. Teknik dan Prosedur Penelitian	56
F. Prosedur Analisis Data	58
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	59

H. Tempat Dan Waktu Penelitian60

Protected by PDF Anti-Copy Free

DAFTAR PUSTAKA.....

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

LAMPIRAN.....



Protected by PDF Anti-Copy Free
DAFTAR TABEL
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



Tabel

1.1 Kurikulum yang berlaku di Indonesia

1.2 Data Nasional Sekolah Yang telah menerapkan kurikulum merdeka

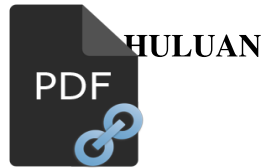
1.3 Data Provinsi sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka

Protected by PDF Anti-Copy Free
DAFTAR LAMPIRAN
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Halaman

Surat Izin Penelitian.....





A. Latar belakang

Pendidikan menggambarkan suatu proses perubahan sikap manusia baik dari segi perilaku, kompetensi maupun pengetahuan. Pendidikan merupakan suatu proses pembinaan berbagai potensi yang dimiliki oleh seseorang agar membentuk suatu kepribadian yang sempurna baik fisik maupun mental. Pendidikan di Indonesia terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi, perkembangan tersebut dapat dilihat dari banyaknya pergantian kurikulum. Hal ini dilakukan guna memberikan suasana dan proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta membuat siswa menjadi lebih aktif dan dapat meningkatkan kompetensi siswa.

Seorang guru harus menguasai pengetahuan mendalam sesuai bidang masing-masing agar dalam proses pembelajaran dapat menciptakan anak Indonesia yang berguna untuk masa yang akan datang. Pendidik harus memiliki kreatifitas dalam memahami dan memiliki keahlian dalam mengajar, untuk mendapatkan guru yang berkompeten maka perlu dilakukannya pengembangan serta mempelajari keterampilan dalam mengajar yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

Dalam sistem pendidikan kurikulum bersifat dinamis, serta harus melakukan perubahan dan pengembangan agar dapat mengikuti perkembangan Zaman. Tersebut dibawah ini kurikulum yang pernah

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

berlaku di Indonesia:



KURIKULUM YANG BERLAKU DI INDONESIA

No	Tahun	Jenis Kurikulum	Masa/Era
1.	1947	Kurikulum Rentjana Pelajaran	Masa Orde Lama
2.	1952	Kurikulum Rentjana Pembelajaran Terurai	
3.	1964	Kurikulum Rentjana Pendidikan	
4.	1968	Kurikulum 1968	Masa Orde Baru
5.	1975	Kurikulum 1975	
6.	1984	Kurikulum 1975 yang disempurnakan	
7.	1994	Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999	
8.	2004	Kurikulum Berbasis Kompetensi	Masa Reformasi
9.	2006	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	
10.	2013	Kurikulum 2013	
11.	2022*	Kurikulum Merdeka	

Sumber :Jurnal Nur El-Islam, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2014 dan *itjen.kemendikbud.go.id

Guru sebagai pengembang kurikulum harus mampu menterjemahkan, menjabarkan dan mentransformasikan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum serta memiliki kompetensi yang memadai. Kompetensi guru telah dituangkan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang di peroleh melalui pendidikan profesi guru (Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005). Peran guru dalam pengembangan kurikulum sangat diperlukan dimana kurikulum berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan dalam proses pembelajaran dan sebagai tolak ukur kemampuan peserta didik.

Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum merdeka, dan

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

telah resmi ditetapkan menjadi kurikulum nasional pada hari Rabu 27 Maret 2024. Landasan Kurikulum Merdeka mendorong tercapainya kemajuan pendidikan nasional dengan berpegang pada akar budaya Indonesia, yang diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia yang holistik dan dapat mengoptimalkan potensi diri peserta didik dengan baik untuk tujuan yang lebih luas dan besar.

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis Peserta Didik. Pendidik memiliki otoritas dalam mendidik Peserta Didik dan mengimplementasikan Kurikulum dalam pembelajaran (Permendikbud Nomor 12 Tahun 2024).

Pada kurikulum merdeka anak diajarkan agar bisa aktif tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendidik seperti pada kurikulum yang sebelumnya dimana pada kurikulum merdeka ini anak bebas dalam menentukan minatnya. Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan dalam memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkan kembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila. Kurikulum merdeka merancang penyiapan peserta didik sebagai warga dunia.

Kurikulum ini diterapkan tidak terlepas dari dinamika dan isu-isu global. Peserta didik diasah sensitivitas sosialnya atas masalah yang terjadi di berbagai belahan dunia lain, termotivasi untuk belajar beragam budaya yang berbeda-beda, dan terdorong untuk berkontribusi bagi kehidupan dunia yang lebih baik. Kurikulum juga menekankan pembelajaran yang ekologis, interkultural, dan interdisiplin untuk transformasi sosial yang lebih adil dan masa depan yang berkelanjutan (Permendikbud No 12 2024).

Adapun cara dalam kerja kurikulum merdeka yang baik adalah menerjemahkan pengamatan menjadi tampilan. Dimana dalam menggunakan capaian pembelajaran (CP) yang sebelumnya merupakan silabus lalu dikembangkan menjadi alur tujuan pembelajaran (ATP) setelah itu dievaluasi. Oleh karena itu cara dalam kerja kurikulum merdeka sangatlah berdampak dengan adanya kemajuan baru bagi guru maupun instansi yang ada. Dalam implementasinya kurikulum merdeka mencakup tiga kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah Pembelajaran korikuler berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berprinsip pada pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

karakter.

Secara Nasional satuan pendidikan yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka tersebut terdapat tabel di bawah ini:



TABEL 1.2
DATA NASIONAL SEKOLAH YANG TELAH MENERAPKAN
KURIKULUM MERDEKA

No	Jenjang	Total Jumlah Satuan Pendidikan Nasional	Implementasi Kurikulum merdeka
1.	PAUD	2.740	104.961
2.	SD/Sederajat	149.366	136.720
3.	SMP/Sederajat	43.151	37.550
4.	SMA/Sederajat	14.666	12.556
Total		209.923	308.652

Sumber: kurikulum.kemdikbud.go.id Tahun 2024

Dari total jumlah sekolah PAUD yang ada di Indonesia, yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka berjumlah 104.961, total SD yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka berjumlah 136.720, total SMP/ sederajat yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka berjumlah 37.550, sedangkan total SMA/ sederajat yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka berjumlah 12.556.

Sedangkan untuk di Provinsi Sumatera Selatan Satuan pendidikan yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka terdapat dalam table di bawah ini:

TABEL 1.3
DATA PROVINSI SEKOLAH YANG TELAH MENERAPKAN
KURIKULUM MERDEKA

No	Kabupaten	paud	Tk	Sd	Smp	Sma	Pkbn	Slb	Kb	Sps	Smk	Skb	Tpa	Total
1.	Banyuasin	36	86	509	114	51	3	4	66	2	18	-	-	889
2.	Empat lawang	3	31	179	36	14	-	-	34	2	4	-	-	303
3.	Pagar alam	8	34	77	24	11	-	1	24	-	5	1	4	189

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Kabupaten	paud	Tk	Sd	Pkbn	Slb	Kb	Sps	Smk	Skb	Tpa	Total
4. Palembang	27	193	350	10	11	85	12	55	1	1	1027
5. Prabumulih	-	43	99	23	15	4	3	50	6	10	253
6. Lahat	6	59	290	69	37	2	1	16	-	11	492
7. Muara enim	3	152	356	105	31	6	1	106	7	19	787
8. Musi Rawas	8	78	279	62	24	-	2	31	1	7	492
9. Musi banyuasin	2	201	476	150	48	8	-	183	-	19	1088
10. Musi rawas utara	-	27	111	30	10	1	-	24	-	1	204
11. Ogan ilir	2	65	264	77	26	5	1	172	11	13	637
12. Ogan komering ilir	10	55	427	97	36	3	1	35	2	14	680
13. Ogan komering ulu	3	58	202	66	31	4	-	105	5	8	483
14. Ogan komering ulu selatan	-	38	264	59	25	4	1	86	1	6	484
15. Ogan komering ulu timur	13	176	356	88	31	4	1	206	2	29	940
16. Penukal Lematang ilir	-	27	126	40	18	4	1	38	1	7	263
17. Lubuklinggau	13	38	106	22	38	25	6	2	1	2	253
Total	134	1.361	4.471	1.240	550	83	34	1.263	52	228	9.516

Sumber: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/pelaksana-ikm>.

Sekolah negeri yang ada di Lubuklinggau berjumlah 117, sedangkan sekolah swastanya berjumlah 183 total keseluruhan sekolah yang ada di Lubuklinggau berjumlah 300 sekolah, dari jumlah total sekolah yang ada di Kota Lubuklinggau, 253 sudah mengimplementasikan kurikulum Merdeka.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Bagi pekerja di dunia modern, keberhasilan menjalankan projek akan menjadi prestasi Dalam skema kurikulum, pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat di dalam rumusan Kepmendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Penguatan projek profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila dikemas dengan nama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila



Kegiatan proyek ini memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk mengeksplorasi, menilai, menginterpretasikan, melakukan sintesa, dan menghasilkan informasi berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran yang dilakukan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini memberikan wajah baru Pendidikan masa kini, pemberian pembelajaran terkesan lebih modern dan lebih inovatif serta praktis. Dalam kegiatan ini peserta didik mampu mengidentifikasi hingga menerapkan pengetahuan dan ketrampilannya untuk menghasilkan sebuah produk. Dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) setiap satuan Lembaga Pendidikan memiliki koordinator dan fasilitator proyek yang diampu oleh wali kelas atau guru di fase tersebut.

Pendidikan Pancasila di Indonesia merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter dan moral generasi muda untuk menjadi warga negara yang baik dan berbudi pekerti luhur. Implementasi nilai-nilai Pancasila tidak hanya menjadi kewajiban, tetapi juga suatu keharusan dalam proses pendidikan formal, termasuk di lingkungan Sekolah Menengah Atas (SMA). SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau sebagai institusi pendidikan yang berperan dalam membentuk generasi penerus bangsa memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan profil pelajar yang berakhlak mulia, beriman, serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendalami dan

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

menganalisis implementasi profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau. Implementasi efektif dari profil pelajar Pancasila ini diharapkan mampu menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berintegritas moral dan patriotik. Melalui pendekatan kualitatif yang komprehensif, penelitian ini akan menggali berbagai aspek pelaksanaan pendidikan nilai-nilai Pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau, termasuk faktor pendukung dan hambatan yang mungkin dihadapi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi pengembangan kurikulum serta strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam memperkuat karakter Pancasila pada pelajar SMA di Indonesia umumnya, dan pelajar SMA khususnya di Kota Lubuk Linggau.

Di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau telah menerapkan kurikulum merdeka dengan mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila, terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Bergotong-royong, 4) Berkebinekaan global, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif.

Secara khusus peneliti tertarik untuk melihat bagaimana Implementasi kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau, dikarenakan dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila terdapat beberapa kendala 1) membangun sikap sebagian siswa yang malas, 2) melatih siswa yang mutasi yang tidak terbiasa dengan hidup yang disiplin, 3) probelamatik guru dalam penyusunan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), 4) keterbatasan sebagian guru tentang penggunaan media, 5)

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

probelamatik dalam belajar yang bervariasi.



B. Fokus dan subfokus.

1. Pada penelitian ini fokus penelitiannya Implementasi kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau.
2. Adapun yang menjadi sub-fokusnya:
 - a. Implementasi Kurikulum dalam mencapai dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
 - b. Implementasi Kurikulum dalam mencapai dimensi berkebinekaan global
 - c. Implementasi Kurikulum dalam mencapai dimensi bergotong-royong
 - d. Implementasi Kurikulum dalam mencapai dimensi mandiri.
 - e. Implementasi Kurikulum dalam mencapai dimensi bernalar kritis
 - f. Implementasi Kurikulum dalam mencapai dimensi Kreatif.

C. Rumusan Masalah.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Kota

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Lubuklinggau dalam mencapai dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada profil pelajar Pancasila?

2. Bagaimana Kurikulum Merdeka mendukung pengembangan dimensi berkebinekaan global pada profil pelajar Pancasila di SMAN 2 Kota Lubuklinggau.
3. Bagaimana peran Kurikulum Merdeka dalam membangun dimensi bergotong-royong pada profil pelajar Pancasila di SMAN 2 Kota Lubuklinggau?
4. Apa saja upaya yang dilakukan dalam Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan dimensi mandiri pada profil pelajar Pancasila di SMAN 2 Kota Lubuklinggau?
5. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka mendorong pengembangan dimensi bernalar kritis pada profil pelajar Pancasila di SMAN 2 Kota Lubuklinggau?
6. Apa saja strategi yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka untuk menumbuhkan dimensi kreatif pada profil pelajar Pancasila di SMAN 2 Kota Lubuklinggau?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis :

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Kota Lubuklinggau dalam mencapai dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada profil pelajar Pancasila.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

2. Dukungan Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan dimensi berkebinekaan global pada profil pelajar Pancasila di SMAN 2 Kota Lubuklinggau.
3. Peran Kurikulum Merdeka dalam membangun dimensi bergotong-royong pada profil pelajar Pancasila di SMAN 2 Kota Lubuklinggau.
4. Upaya yang dilakukan dalam Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan dimensi mandiri pada profil pelajar Pancasila di SMAN 2 Kota Lubuklinggau.
5. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam mendorong pengembangan dimensi bernalar kritis pada profil pelajar Pancasila di SMAN 2 Kota Lubuklinggau.
6. Strategi yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka untuk menumbuhkan dimensi kreatif pada profil pelajar Pancasila di SMAN 2 Kota Lubuklinggau?

E. Manfaat penelitian.

1. Manfaat teoritis .

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan Informasi serta sebagai bahan referensi mengenai manajemen perencanaan kurikulum melalui metode yang digunakan sebagai upaya untuk memahami pendekatan baru sebagai informasi, berguna bagi pihak-pihak yang memerlukan sebagai referensi selanjutnya terhadap objek sama dan tercakup dalam penelitian ini.

Protected by PDF Anti-Copy Free
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

2. Manfaat praktis.



a. Bagi penulis

1. Untuk menambah wawasan dan memperluas ilmu pengetahuan Penulis dalam melakukan proses implementasi kurikulum merdeka di suatu sekolah.
2. Untuk menambah wawasan tentang pemahaman profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka.

b. Bagi sekolah.

1. Dengan dilakukannya penelitian ini dapat membantu pihak sekolah untuk melakukan perencanaan dengan dilakukannya penelitian ini dapat membantu pihak sekolah untuk membuat implementasi kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di sekolahnya, agar proses pembelajaran yang terlaksana di sekolah tersebut menjadi lebih efektif dan efisien.
2. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah untuk menentukan sistem pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik sekolah sehingga sekolah mampu mengubah sistem pendidikan menjadi lebih baik serta menciptakan sistem pembelajaran yang positif



A. Teori-teori yang mendukung.

1. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian kurikulum

Secara etimologis istilah “curriculum” berasal dari bahasa Latin yang semula digunakan dalam bidang olahraga, yaitu curro atau currere yang berarti “reecourse” (lapangan/pacuan kuda, jarak tempuh lari, perlombaan, pacuan Balapan, peredaran, gerak berkeliling, lapangan perlombaan, gelanggang, kereta Balap, dan lain-lain. Kurikulum pada asalnya merupakan jarak yang harus Ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga finish. Pengertian ini kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan.

Dalam bahasa Arab, istilah Kurikulum diartikan dengan Manhaj, yakni jalan yang terang atau jalan terang Yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, Kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta Didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta nilai Nilai.

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan Pelajaran serta cara yang digunakan

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan Pembelajaran untuk. Mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Hal ini juga dapat dilihat dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna Mencapai tujuan pendidikan. Apa yang direncanakan biasanya bersifat idea, suatu Cita-cita tentang manusia atau warga negara yang akan dibentuk. Kurikulum ini Lazim mengandung harapan-harapan yang sering berbunyi muluk-muluk. Apa Yang dapat diwujudkan dalam kenyataan disebut kurikulum yang real. Karena tak Segala sesuatu yang direncanakan dapat direalisasikan, maka terdapatlah Kesenjangan antara idea dan real curriculum

Menurut *Schubert* pandangan terhadap kurikulum cukup Beragam, yaitu bahwa:

- a) kurikulum sebagai isi mata pelajaran (curriculum as)
- b) kurikulum sebagai sebuah program aktivitas yang Direncanakan (curriculum as program of planned activity)
- c) kurikulum sebagai Hasil belajar (curriculum as intended learning outcomes)
- d) kurikulum sebagai Reproduksi budaya (curriculum as cultural reproduction)
- e) kurikulum sebagai Suatu yang dialami siswa (curriculum as experience)

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

- f) kurikulum sebagai Sebuah tugas dan konsep-konsep khusus
(curriculum as task and concepts)
- g) kurikulum sebagai agenda untuk rekonstruksi sosial kemasyarakatan (curriculum as an agenda for social reconstruction) dan
- h) kurikulum sebagai Sesuatu yang harus dijalani oleh siswa (curriculum as currere).

Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *currere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga, terutama dalam bidang atletik pada zaman Romawi kuno. Dalam Bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (to Run). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai dengan finish untuk memperoleh medali atau penghargaan (Zainal Arifin, 2011: 2).

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

pelaksanaannya, manajemen berbasis Sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, Otonomi yang diberikan kepada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum Secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran.

Dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional Yang telah ditetapkan. Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar Dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga Lembaga pendidikan selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam Mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, mengendalikan serta Melaporkan sumberdan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun Pemerintah.

Kurikulum adalah semua kegiatan, pengalaman, dan segala Sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak, baik yang Terjadi di sekolah, halaman sekolah, atau di luar sekolah atas tanggung jawab Sekolah agar peserta didik dapat menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Semua kegiatan, pengalaman, dan segala sesuatu tersebut tentunya harus Dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui tahap-tahap kegiatan tertentu, Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, monitoring, dan evaluasi.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

bahwasanya kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan metode pembelajaran serta semua pengalaman yang didapat baik diperoleh dalam maupun dari luar lembaga pendidikan, yang telah direncanakan secara sistematis dan terpadu, yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan.

b. Tujuan kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila. (Permendikbud, 2024).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya tujuan kurikulum merdeka bisa mewujudkan pembelajaran yang efektif terhadap peserta didik.

c. Prinsip Kurikulum merdeka.

Permendikbud 2024, prinsip perancangan Kurikulum Merdeka yang didasarkan pada hasil Evaluasi terhadap kurikulum merdeka sebelumnya dan landasan serta pendekatan pengembangan kurikulum. Prinsip-prinsip kurikulum merdeka terdapat 3 (Tiga) prinsip perancangan kurikulum merdeka yang dirumuskan, yaitu :

1). Pengembangan kompetensi dan karakter.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



Dalam upaya untuk menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila, Kurikulum Merdeka diarahkan untuk dikembangkan sebagai kurikulum yang dapat memastikan dan mendukung pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik. Dalam hal ini, kompetensi dan karakter dipahami sebagai hal yang sifatnya komplementer atau saling melengkapi dan juga tidak dipisah-pisahkan satu sama lain. Walau dalam mempelajari materi atau keterampilan tertentu dapat saja dipisah-pisah dalam bentuk mata pelajaran dan aktivitas belajar tertentu, namun pada dasarnya tujuannya adalah untuk membentuk pribadi yang utuh, yakni secara holistik memiliki kompetensi dan karakter tertentu.

2). Fleksibel.

Pengembangan kurikulum harus fleksibel, yakni memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan pendidik untuk mengadaptasi, menambah kekayaan materi pelajaran, serta menyelaraskan kurikulum dengan karakteristik peserta didik, visi misi satuan pendidikan, serta budaya dan kearifan lokal. Keleluasaan seperti ini dibutuhkan agar kurikulum yang dipelajari peserta didik senantiasa relevan dengan dinamika lingkungan, isu-isu kontemporer, serta kebutuhan belajar peserta didik. Di berbagai negara, fleksibilitas menjadi arah reformasi kebijakan

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

kurikulum saat ini. Tujuannya terutama untuk menjadikan kurikulum lebih  dan siap merespons dinamika lingkungan dan beragam  an, serta untuk memberikan ruang pembelajaran sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik (OECD, 2020a). Di beberapa negara, fleksibilitas bahkan menjadi tujuan utama dilakukannya perubahan kurikulum

3). Berfokus pada muatan esensial.

Fokus pada muatan esensial artinya juga kurikulumnya harus sederhana. Kajian yang dilakukan Pritchett dan Beatty (2012) menunjukkan bahwa di beberapa negara berkembang seperti Indonesia, materi pelajaran yang begitu padat membuat guru terus bergerak cepat menyelesaikan bab demi bab, konsep demi konsep, tanpa memperhitungkan kemampuan peserta didik memahami konsep yang telah dipelajari. Menurut temuan mereka, hal ini bukan karena guru tidak menghiraukan kemampuan peserta didik belajar, tetapi karena mereka dituntut untuk menuntaskan materi ajar fokus pada materi esensial meniscayakan perlunya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pada hakikatnya memusatkan perhatian pada peserta didik dimulai sejak perancangan kurikulum, bukan hanya pada pedagogi yang dirancang oleh guru setelah kurikulum ditetapkan. Menurut Pritchett dan Beatty (2015), menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (center of learning) berarti mengajarkan

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

konsep dan/atau keterampilan sesuai dengan kemampuan mereka saat itu. Alih-alih mengajarkan suatu materi hanya karena mengikuti urutan yang dianjurkan dalam buku teks tanpa mempertimbangkan apakah mayoritas peserta didik sebenarnya siap untuk mempelajari materi itu.

d. Karakteristik kurikulum merdeka.

Permendikbud 2024, ada 4 karakteristik kurikulum merdeka:

- 1) Memanfaatkan penilaian atau asesmen awal, proses, dan akhir untuk memahami kebutuhan belajar dan perkembangan proses belajar peserta didik. Beragam teknik penilaian dapat digunakan dan bahkan dikembangkan sendiri oleh para guru di kelas. Namun yang jelas asesmen atau penilaian tersebut didesain sedemikian rupa oleh guru dengan pertimbangan utama bahwa teknik asesmen yang dikembangkan dapat dengan tepat memantau ketercapaian hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, penilaian harus selaras (align) dengan tujuan pembelajaran atau luaran pembelajaran. penilaian adalah komponen pertama yang harus ditentukan oleh guru setelah guru menentukan tujuan atau luaran pembelajaran. Dengan demikian, jangan sampai muncul asesmen yang tidak selaras dengan tujuan pembelajaran. Misal, tujuan pembelajaran mengarahkan agar siswa dapat menulis naskah pidato, namun teknik asesmennya hanya berupa pilihan ganda dan isian ringkas saja, tentu teknik asesmen tersebut tidak menunjang

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

tujuan pembelajaran. Jenis-jenis penilaian otentik penting untuk digunakan dalam pembelajaran ini, antara lain melalui penilaian produk, proyek, unjuk kerja, dan portofolio.



- 2) Menggunakan pemahaman tentang kebutuhan dan posisi peserta didik untuk melakukan penyesuaian pembelajaran. Berdasarkan fungsi asesmen formatif tersebut, prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran sesuai dengan tahap capaian belajar peserta didik atau yang dikenal juga dengan istilah *teaching at the right level*. Pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan pemahaman peserta didik. Tujuan dari diferensiasi ini adalah agar setiap anak dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dan dasar dari penentuan materi pembelajaran tersebut adalah asesmen formatif. Asesmen formatif juga digunakan secara berkala untuk memantau perkembangan setiap peserta didik dan menjadi bahan pertimbangan pendidik dalam menentukan apakah individu-individu peserta didik tersebut siap untuk mempelajari materi yang lebih kompleks. Dengan demikian, pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi membutuhkan asesmen yang bervariasi dan berkala. Pendekatan pembelajaran seperti inilah yang sangat dikuatkan dalam Kurikulum Merdeka.
- 3) Memprioritaskan kemajuan belajar peserta didik dibandingkan

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

cakupan dan ketuntasan muatan kurikulum yang disampaikan.

Prinsip pembelajaran berpusat pada siswa memberikan dasar pemahaman bahwa pembelajaran harus melayani kebutuhan peserta didik, dan jika capaian belajar dan kecepatan belajar tiap peserta didik berbeda-beda, maka pembelajaran juga mestinya didesain untuk melayani keragaman tersebut. Inilah yang disebut sebagai pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated learning*) (George, 2005; van Geel et al., 2019), yakni pembelajaran didesain berbeda antara satu anak didik dan lainnya karena perbedaan daya tangkap, kecepatan belajar, dan sejenisnya. Jika tidak didasarkan pada prinsip ini, maka pembelajaran yang sifatnya menggunakan metode atau desain yang sama untuk semua siswa dan semua kelas, potential untuk meninggalkan anak-anak yang membutuhkan layanan pembelajaran berbeda. Standarisasi desain, pendekatan, metode, dan bahkan media pembelajaran memang mudah dilakukan, apalagi ketika guru masih terdorong menjalankan pembelajaran yang sekadar berorientasi menuntaskan materi. Namun jelas menyamakan pembelajaran akan merugikan siswa.

- 4) Didasarkan pada refleksi atas kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan secara kolaboratif dengan pendidik lain. Satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan menjalankan siklus penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang pada dasarnya merupakan panduan untuk proses perbaikan pembelajaran di kelas

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

secara terus menerus (McKernan, 2008; Stringer et al., 2010).

Dengan pemahaman bahwa guru di kelas bukan hanya teknisi yang menyampaikan materi saja, melainkan subjek yang memiliki kapasitas intelektual untuk mengajar (pedagogical knowledge) anak didiknya pada mata pelajaran tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, termasuk juga memiliki kapasitas intelektual menguasai materi (content knowledge) yang diajarkan kepada anak didiknya, maka sudah sepatutnya guru memiliki kemampuan refleksi untuk memikirkan data dan informasi pembelajarannya di kelas sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan intervensi pembelajaran yang diperlukan. Inilah yang disebut sebagai pertimbangan atau putusan profesional seorang guru (professional judgement) (Qoyyimah et al., 2020) sebagaimana dokter mendiagnosa pasien, maka guru melakukan hal yang sama di kelas untuk peningkatan kualitas proses dan hasil belajar anak didiknya. Kunci dari upaya perubahan di kelas adalah adanya refleksi guru atas capaian pembelajaran di kelasnya. Tanpa refleksi guru akan cenderung terjebak pada upaya untuk sekadar mengejar target penuntasan materi yang hendak diajarkan dalam periode waktu belajar tertentu. Refleksi merupakan waktu jeda bagi guru untuk mengamati dan menganalisis data dan informasi pembelajaran di kelas, baik yang berasal terutama dari hasil belajar siswa, maupun keseluruhan proses pembelajaran di kelas, termasuk antusiasme belajar siswa,

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

keterlibatan dan partisipasi belajar siswa.

e. Bentuk-bentuk kurikulum merdeka

Kurikulum.gtk.kurikulum.go.id Ada 3 bentuk-bentuk kurikulum

merdeka :

1) Mandiri belajar.

Pilihan Mandiri Belajar memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan saat menerapkan Kurikulum Merdeka beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan pada satuan pendidikan.

2) Mandiri berubah.

Mandiri Berubah memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan saat menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada satuan pendidikan.

3) Mandiri berbagi.

Pilihan Mandiri Berbagi akan memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan.

f. Tahap Perencanaan Kurikulum

Menurut Smith, 2019 perencanaan pembelajaran adalah proses mengidentifikasi dan mengorganisir berbagai komponen pembelajaran,

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

termasuk tujuan, konten, metode pengajaran, serta penilaian pembelajaran untuk menilai hasil pembelajaran yang optimal. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan modul, dengan adanya modul ajar bisa membantu guru dalam proses pembelajaran.

Standar kurikulum 2022, menjelaskan bahwa dalam proses merancang pembelajaran kurikulum ada 4 tahap: (1) memahami capaian pembelajaran; (2) merumuskan tujuan pembelajaran ; (3) menyusun alur tujuan pembelajaran; dan (4) merancang pembelajaran.

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa/i peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai hingga mana. perubahan-perubahan yang terjadi pada Diri siswa/i peserta didik.

Rumusan suatu model perencanaan berdasarkan asumsi-asumsi rasionalitas yakni asumsi tentang pemrosesan secara Cermat informasi misalnya tentang mata ajaran, siswa, lingkungan, dan hasil belajar.

Beberapa model perencanaan, yaitu :

- a) Model perencanaan rasional deduktif atau rasional tyler, menitik beratkan Logika dalam merancang program kurikulum dan bertitiktolak dari spesifikasi Tujuan (*goals and objectives*) tetapi cenderung mengabaikan problematika dalam lingkungan tugas. Model itu dapat diterapkan pada semua tingkat Pembuatan

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

keputusan, misalnya rasionalisasi proyek pengembangan guru,

Atau menentukan suatu planning by objectives di

lingkungan. Model ini cocok untuk system

perencanaan pendidikan yang Sentralistik yang menitikberatkan

pada system perencanaan pusat, dimana kurikulum dianggap

sebagai suatu alat untuk mengembangkan/mencapai maksud-

maksud di bidang social ekonomi.

- b) Model interaktif rasional (*the rational interactive model*), memandang rasionalitas sebagai tuntutan kesepakatan antara pendapat- pendapat yang berbeda, yang tidak mengikuti urutan logic. Perencanaan kurikulum dipandang suatu masalah lebih “perencanaan dengan” (*planning with*) daripada perencanaan bagi (*planning for*). Seringkali model ini dinamakan model situasional, asumsi rasionalitasnya menekankan pada respon fleksibel kurikulum yang tidak memuskan dan inisiatif pada tingkat sekolah atau tingkat local. Hal ini mungkin merupakan suatu refleksi suatu keyakinan ideologis masyarakat demokrasi atau pengembangan kurikulum berbasis sekolah. Implementasi rencana merupakan fasekrusial dalam pengembangan kurikulum, dimana diperlukan saling beradaptasiantara perencana dan pengguna kurikulum.
- c) *The Diciplines Model*, perencanaan ini menitikberatkan pada guru- guru, mereka sendiri yang merencanakan kurikulum

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

- berdasarkan pertimbangan sistematis tentang relevansi pengetahuan filosofis (isu-isu pengetahuan yang bermakna), sosiologi (argumentasi dan kecenderungan social), psikologi (untuk memberitahukan tentang urutan-urutan materi pelajaran)
- d) Model tanpa perencanaan (*non planning model*), adalah suatu model berdasarkan pertimbangan-pertimbangan intuitif guru-guru di dalam ruangan kelas sebagai bentuk pembuatan keputusan, hanya sedikit upaya kecuali merumuskan tujuan khusus, formalitas pendapat, dan analisis intelektual. Keempat model perencanaan kurikulum yang dikemukakan di atas sesungguhnya merupakan tipe-tipe yang ideal (*ideal types*) dan bukan model-model perencanaan kurikulum aktual.

Umumnya perencanaan kurikulum mengandung keempat aspek model tersebut. Namun untuk membedakannya antara satu dengan yang lainnya, diperlukan analisis variable kebermaknaan bagi praktek perencanaan. Asumsi-asumsi rasionalitas tersebut perlu disadari dalam kaitannya dengan cara memproses informasi sebagai refleksi posisi-posisi social dan ideologis yang mengatur perencanaan kurikulum. (Jurnal Idarah, VoL 1, No 2.)

Dari kajian diatas maka dapat disimpulkan Perencanaan kurikulum merupakan rancangan pembelajaran yang dilakukan serta terdapat model-model beberapa perencanaan untuk menghasilkan suatu proses pencapaian pembelajaran yang optimal.

Protected by PDF Anti-Copy Free
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

g. Struktur Kurikulum



Permendikb 2 tahun 2024, Struktur Kurikulum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 huruf b merupakan pengorganisasian atas kompetensi, muatan pembelajaran, dan beban belajar. Kompetensi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan kemampuan Peserta Didik sebagai hasil dari proses pembelajaran.

Muatan pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat merupakan susunan materi atau isi yang disampaikan pada proses pembelajaran, mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diharapkan dikuasai oleh Peserta Didik sesuai dengan kebutuhan belajar. Beban belajar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan alokasi waktu pembelajaran untuk mencapai kompetensi Peserta Didik.

Capaian Pembelajaran adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai Peserta Didik di akhir setiap fase. Capaian Pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat terdiri atas:

Capaian Pembelajaran pada Fase fondasi pada pendidikan anak usia dini;

Capaian Pembelajaran pada Fase A untuk kelas I sampai dengan kelas II pada sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, program

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

paket A, atau bentuk lain yang sederajat;

Capaian Pembelajaran pada Fase B untuk kelas III sampai dengan kelas IV pada sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, program paket A, atau bentuk lain yang sederajat;

Capaian Pembelajaran pada Fase C untuk kelas V sampai dengan kelas VI pada sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, program paket A, atau bentuk lain yang sederajat;

Capaian Pembelajaran pada Fase D untuk kelas VII sampai dengan kelas IX pada sekolah menengah pertama, madrasah tsanawiyah, program paket B, atau bentuk lain yang sederajat;

Capaian Pembelajaran pada Fase E untuk kelas X pada sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, madrasah aliyah, madrasah aliyah kejuruan, program paket C, atau bentuk lain yang sederajat; dan

Capaian dengan kelas XII pada sekolah menengah atas, madrasah

aliyah, program paket C, atau bentuk lain yang sederajat dan sekolah menengah kejuruan atau madrasah aliyah kejuruan program 3 (tiga) tahun kelas XI sampai dengan kelas XIII pada sekolah menengah kejuruan atau madrasah aliyah kejuruan program 4 (empat) Tahun. (permendikbud no 12 tahun 2024 pasal 9).

Dapat disimpulkan bahwasanya struktur kurikulum adalah aturan dalam proses pembelajaran yang diharapkan dikuasai oleh

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Peserta Didik sesuai dengan kebutuhan belajar. Dan ada beberapa capaian pembelajaran dengan fase-fase jenjang sekolah peserta didik.



h. Implementasi kurikulum merdeka.

Permendikbud no 12 tahun 2024 pasal 25, Dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, pejabat pimpinan tinggi madya sesuai tugas dan fungsinya bertanggung jawab untuk:

- 1) menyediakan panduan implementasi Kurikulum Merdeka;
- 2) menyediakan buku teks utama;
- 3) menyediakan perangkat ajar selain buku teks utama yang dapat langsung digunakan, dimodifikasi, atau dijadikan referensi;
- 4) menyediakan sumber belajar dan pelatihan untuk Pendidik dan tenaga kependidikan;
- 5) melakukan advokasi dan pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka; dan
- 6) melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala.

Implementasi kurikulum merdeka Tahun 2022. Menjelaskan ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam tahap implementasi kurikulum merdeka belajar :

- 1) Tahapan ini bukanlah suatu ketentuan yang baku atau terstandarisasi. Satuan pendidikan dan/atau pemerintah daerah dapat mengembangkan tahapan implementasi yang lebih sesuai dengan kondisi dan kekhasan masing-masing.

Protected by PDF Anti-Copy Free

- (Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)
- 2) Setiap pendidik dan satuan pendidikan memiliki kapasitas dan kesiapan yang berbeda-beda sehingga dapat mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tahap yang berbeda-beda, serta beranjak ke tahap berikutnya dengan kecepatan yang berbeda-beda pula.
 - 3) Tahapan ini digunakan sebagai bahan refleksi diri tentang kesiapan pendidik dan/atau satuan pendidikan sehingga tidak digunakan sebagai alat/instrumen untuk mengukur kinerja pendidik dan/atau satuan pendidikan yang membawa dampak pada karier atau kesejahteraan mereka.
 - 4) Implementasi sesuai tahap yang disepakati bersama tidak sepatutnya memberikan dampak apapun terhadap pendidik dan satuan pendidikan. Oleh karena itu tahapan ini bukanlah alat untuk membanding-bandingkan kualitas satuan pendidikan dan/atau pendidik.
 - 5) Pimpinan serta pemerintah mendukung proses refleksi diri pendidik dan satuan pendidikan sehingga tidak mengarahkan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahap tertentu.
 - 6) Tahapan ini digunakan sebagai bahan diskusi antar pendidik dalam satuan pendidikan dan dalam komunitas belajar di mana pendidik menjadi bagiannya. Diskusi tersebut membahas hal-hal apa yang perlu dilakukan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai tahap masing-masing. Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

Protected by PDF Anti-Copy Free

- 7) **(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)** Pimpinan satuan pendidikan serta pemerintah daerah perlu mendukung pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan tahap kesiapan pendidik, serta memberikan dukungan agar berangsur-angsur pendidik meningkatkan tahap implementasinya.

Dari uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi kurikulum merdeka suatu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang lebih kearah yang lebih baik.

2. Proses pembelajaran kurikulum.

a. Tahap rancangan kurikulum.

Menurut Nasbi, Ibrahim (2017). Tahap perancangan kurikulum terdiri dari perumusan capaian pembelajaran lulusan atau CPL (penetapan profil lulusan, penjabaran profil kedalam kompetensi, penjabaran kompetensi kedalam capaian pembelajaran) dan pembentukan mata kuliah (pemilihan bahan kajian dan materi pembelajaran, pemetaan bahan kajian sesuai capaian pembelajaran, pengelompokan bahan kajian kedalam mata kuliah dan pemberian label.

Berdasarkan uraian diatas maka tahapan perancangan merupakan suatu kumpulan penjabaran mengenai capaian kompetensi peserta didik.

b. Tahap pembelajaran kurikulum merdeka

Diambil dari merdeka belajar. Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka merupakan siklus yang melalui 3 tahap :

- 1) Asesmen diagnotik.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Guru melakukan asesmen awal untuk mengenal potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan dan tahap pencapaian pembelajaran siswa. Asesmen umumnya dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melakukan perencanaan lebih lanjut terkait metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan.

2) Perencanaan.

Guru menyusun proses pembelajaran sesuai hasil asesmen diagnostik, serta melakukan pengelompokan murid berdasarkan tingkat kemampuan.

3) Pembelajaran.

Selama proses pembelajaran, guru akan mengadakan asesmen formatik secara berkala, untuk mengetahui progres pembelajaran murid dan melakukan penyesuaian metode pembelajaran, jika diperlukan. Pada akhir proses pembelajaran guru juga bisa melakukan asesmen sumatif sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam tahapan pembelajaran kurikulum merdeka kita memahami tahap-tahap yang ingin dilakukan agar proses pembelajaran kurikulum merdeka tercapaian sesuai tujuan pembelajaran.

c. Tahap evaluasi kurikulum merdeka.

Kurikulum.gtk.kemendikbud.go.id Evaluasi kurikulum merdeka adalah :

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

- 1) Berkelanjutan dan holistik untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai seluruh komponen program yang dijalankan
- 2) Evaluasi dampak program pada kualitas pembelajaran yang mencakup penilaian terhadap peningkatan prestasi akademik siswa, partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, peningkatan keterampilan dan kemampuan siswa, serta kepuasan siswa dan guru terhadap program ini.
- 3) Evaluasi pengembangan profesional guru bertujuan untuk mengetahui relevansi materi pelatihan, metode pengajaran yang diterapkan dalam kelas, serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar
- 4) Evaluasi metode pembelajaran inovatif, peningkatan kompetensi guru, penguasaan materi, keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta evaluasi dampak program merdeka belajar yang sudah di implementasikan secara berkelanjutan.
- 5) Evaluasi dukungan infrastruktur dan sumber daya, evaluasi ini perlu dalam implementasi merdeka belajar, karena ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, akses keteknologi pendidikan, perpustakaan, laboratorium dan sumber belajar dapat mendukung implementasi kurikulum.
- 6) Evaluasi umpan balik dari stakeholder yang melibatkan siswa, guru, orang tua, dan masyarakat dalam memberikan umpan balik dengan implementasi kurikulum merdeka belajar.

Protected by PDF Anti-Copy Free
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

3. Penguatan profil pancasila


Profil pelajar pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar berdasarkan kemendikbudristek No.56/M.2022, proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan (Harjatayana,2022). Dapat disimpulkan profil pelajar pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila dan ekstrakurikuler (safitri,2023).



Sumber:panduan penguatan pelajar pancasila 2022.

Protected by PDF Anti-Copy Free
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Adapun penjabaran di atas sebagai berikut :

Beriman,  kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Pelajaran Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia adalah pelajar berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaan serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

Berkebinekaan global. Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

Bergotong royong. Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari

bergotong royong, kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

Mandiri. Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu

pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.

Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi

yang dihadapi serta regulasi diri.

Bernalar kritis. Pelajar yang bernalar kritis mampu secara

objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif,

membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis

informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen

dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan

gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi

pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil Keputusan.

Kreatif. Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan

menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan

berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan

gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang

orisinal.

- a. Perlunya proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu

sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan”

sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek profil ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Bagi pekerja di dunia modern, keberhasilan menjalankan proyek akan menjadi prestasi. Dalam skema kurikulum, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat di dalam rumusan Kepmendikbudristek No.56/M/2022.

Sementara pada Pendidikan Kesetaraan terdiri atas mata pelajaran kelompok umum serta pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila. Penguatan proyek profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila:4).

- b. Manfaat proyek penguatan profil pelajar pancasila.(panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila).

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

1) Untuk satuan pendidikan.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Bagi pekerja di dunia modern, keberhasilan menjalankan projek akan menjadi prestasi. Dalam skema kurikulum, pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat di dalam rumusan Kepmendikbudristek No.56/M/2022 terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Sementara pada Pendidikan Kesetaraan terdiri atas mata pelajaran kelompok umum serta pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila. Penguatan projek profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

2) Untuk pendidik.

Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila. Merencanakan proses pembelajaran projek profil dengan tujuan akhir yang jelas. Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

hasil pembelajaran.

3) Untuk peserta



Memberikan dan waktu untuk peserta didik

mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila. Merencanakan proses pembelajaran proyek profil dengan tujuan akhir yang jelas, Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

c. Prinsip-prinsip proyek penguatan profil pancasila.

Adapun prinsip-prinsip proyek penguatan profil pancasila berdasarkan panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila, 2022 :

1) Holistik.

Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan Proyek Penguatan profil pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Oleh karenanya, setiap tema proyek profil yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik yang menghimpun beragam mata pelajaran, namun lebih kepada wadah untuk meleburkan

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Di samping itu, cara yang holistik juga mendorong kita untuk dapat melihat kaitan yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan projek profil, seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

2) Kontekstual.

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karenanya, satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan projek profil harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan.

Tema-tema projek profil yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh dan menjawab persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing. Dengan mendasarkan projek profil pada pengalaman dan pemecahan masalah nyata yang dihadapi dalam keseharian sebagai bagian dari solusi, diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.

3) Berpusat pada peserta didik.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek belajar yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik proyek profil sesuai minatnya. Pendidik diharapkan dapat mengurangi peran sebagai aktor utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi.

Sebaliknya, pendidik sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.


4) Eksploratif.

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata peserta didikan. Oleh karenanya proyek profil ini memiliki area

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi peserta didikan, alokasi waktu, dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.

Namun , diharapkan pada perencanaan dan pelaksanaannya, pendidik tetap dapat merancang kegiatan proyek profil secara sistematis dan terstruktur agar dapat memudahkan pelaksanaannya. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam peserta didikan intrakurikuler.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan.

1. Linovia Karmelita/2023, Implementasi kurikulum merdeka melalui proyek penguatan pancasila di SMA Negeri 1. SMA Negeri 1 Purwareja Klampok telah melaksanakan kurikulum merdeka dan melakukan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sejak tahun 2022. Dalam Proyek ini juga menggabungkan dengan kegiatan literasi yaitu *One Class One Book* (OCOB). Hasil dari kegiatan ini diperoleh karya berupa buku sebanyak 31 buku yang terdiri dari 3 jenjang yaitu kelas XII, XI dan X.

Pada jenjang kelas X sudah menggunakan kurikulum merdeka dengan penerapan profil pelajar pancasila,

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

menghasilkan 11 buku. 11 buku tersebut bertema Berbhineka

Tunggal Ika dan karyanya adalah berupa puisi, pantun, cerpen, senandil mik. Kegiatan pengembangan dalam gerakan literasi sekolah berjalan dengan baik melalui program unggulan *One Class One Book*. Hasilnya adalah keenam indikator profil pelajar pancasila terbangun utuh, setidaknya sudah mulai tertanam dalam diri peserta didik. Keenam indikator profil pelajar Pancasila tersebut yaitu Berakhlak mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Berkebinekaan global, Bergotong royong dan Kreatif.

2. Muhammad abdul lathif, Nadi suprpto/2023, Analisi persiapan guru dalam mempersiapkan kegiatan P5 (projek profil pelajar pancasila) pada implementasi kurikulum merdeka SMA 1 Sragen, Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persiapan guru dalam merencanakan kegiatan P5 (Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang akan diberikan kepada peserta didik.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang pentingnya implementasi Kurikulum Merdeka dan integrasi keenam Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran tentang pentingnya persiapan yang matang dalam merencanakan kegiatan P5 agar dapat membentuk Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh Kemendikbud Ristek.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Penelitian ini juga memberikan panduan bagi lembaga pendidikan dalam mengidentifikasi profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran dan mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka.

3. Putri armadani, putri kartika sari, Feri aldi abdullah, Merika setiawan/2023, Analisis implementasi merdeka belajar pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Junjung sirih. Kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan untuk guru dan siswa mengembangkan keterampilan yang sudah ada pada dirinya dalam pelatihan, nilai lebih ditempatkan pada aspek pengetahuan. Adanya kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan di indonesia untuk memenuhi kebutuhan zaman.
4. Dewa nyoman redana dan I nyoman suprapta/2023, implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 4 Singaraja. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Adapun tujuan dari kurikulum merdeka belajar adalah mengembalikan otoritas sekolah dan pemerintah daerah untuk mengelola sendiri pendidikan yang sesuai dengan kondisi di daerahnya.

Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Singaraja dipengaruhi oleh empat variabel yaitu : komunikasi, sumber daya,

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

disposisi, dan struktur birokrasi. Adanya keempat faktor tersebut menyebabkan kurikulum merdeka dapat diimplementasikan dengan baik di SMA Negeri 4 Singaraja. Adapun faktor pendukung dari implementasi kurikulum merdeka di SMANegeri 4 Singaraja adalah tersedianya sumber daya yang cukup memadai untuk melaksanakan kurikulum merdeka. Juga karena isi dari kurikulum tersebut cukup mudah untuk dipahami.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah masih minimnya kemampuan implementor dalam hal ini masih banyaknya guru- guru di SMA Negeri 4 Singaraja yang belum memahami isi dari kurikulum merdeka sehingga mereka agak sulit untuk melaksanakannya dalam proses pembelajaran.

5. Awaliyah Septiani, Novaliyosi, Hepsi nindiasari/2022, implementasi kurikulum merdeka ditinjau dari pembelajaran matematika dan pelaksanaan P5(studi di SMA Negeri 12 kabupaten Tangerang). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tentang implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 12 Kabupaten Tangerang, ditinjau dari pembelajaran matematika dan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Laporan hasil belajar disesuaikan dengan pencapaiannya masing-masing. Proses pembelajaran lebih di tekankan kepada keaktifan peserta didik melalui model problem based learning (PBL) dan *project based learning* (PBL) untuk

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

menguatkan karakter peserta didik. Sedangkan untuk kegiatan proyek penguatan profil belajar pancasila (P5) sebagai bagian dari implementasi kurikulum merdeka telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, yaitu menguatkan profil pelajar pancasila. Hasil dari proyek peserta didik dalam kegiatan P5 berupa poster dan ecobrick sebagai bentuk pengolahan sampah plastik menjadi barang yang bisa dimanfaatkan kembali, dan film pendek tentang gaya hidup berkelanjutan. Adapun raport kegiatan P5 akan diberikan kepada orang tua sebagai laporan hasil kegiatan pada setiap akhir tahun pelajaran.

6. Diah ayu saraswati, Diva novi sandrian, Indah nazulfah, Nurmanita tansil abida, Nurul azmina, Riza indryani, Setionita surya ningsih, Usman, Ling dwi lestari/2022. Analisis kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai penerapan pembelajaran terdiferensiasi pada kurikulum merdeka. Dalam penerapan kurikulum merdeka, siswa dituntut untuk membuat atau melaksanakan suatu proyek. Kegiatan proyek pada kurikulum merdeka ini yaitu salah satunya dengan melaksanakan kegiatan P5. Kegiatan P5 merupakan suatu kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan P5 yang dilakukan disesuaikan dengan 7 tema yang diatur oleh Kemendikbud Dikti. Hasil proyek yang akan ditampilkan pada kegiatan P5 ini yaitu (1) Poster (2) Tarian (3) Musikalisasi puisi (4) Teater (5) Vlog (6) Berjualan. SMAN 4 Kota Tangerang termasuk

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

sekolah penggerak dengan guru penggerak, yang menjadikan pembelajaran terintegrasi sebagai salah satu strategi pada modul program guru penggerak.



Dalam pembelajaran biologi pada kurikulum merdeka ini, hanya terdiri dari 2 pokok bahasan yaitu virus dan keanekaragaman hayati. Dalam proses pembelajarannya, guru biologi kelas X menggunakan model pembelajaran yaitu Blended Learning

7. I gede purwana edi saputra, Luh sukariasih, Nur fajriah muchlis/2022, Penyusunan modul projek penguatan pelajar pancasila (P5) menggunakan *flip pdf profesional* bagi guru SMA Negeri 1 Tirawuta: persiapan implementasi kurikulum merdeka. Pemerintah berupaya memulihkan kondisi pendidikan di Indonesia pada masa pandemi Covid-19 dengan transformasi pendidikan melalui konsep paradigma baru pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Namun, implementasinya tidak serta merta berjalan dengan baik, sosialisasi terkait kurikulum ini nampaknya masih belum merata.

Hal ini menyebabkan permasalahan bagi sekolah, misalnya di SMA Negeri 1 Tirawuta. Permasalahan tersebut seperti kurangnya pemahaman dan rendahnya rasa ingin tahu guru bahkan cenderung skeptis terhadap Kurikulum Merdeka. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kompetensi guru dalam merancang modul sesuai Kurikulum Merdeka. Permasalahan lain yakni

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

adaptasi proses pembelajaran berbasis Online, sehingga bahan ajar seperti modul sa...ien disusun menggunakan teknologi yang berbasis Online...ngkan faktanya masih banyak guru yang terkendala akan hal ini.



Adapun tujuan desiminasi penelitian ini secara spesifik adalah untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman guru menyusun modul sesuai dengan kurikulum merdeka. Maka, solusi yang ditawarkan yaitu dengan melakukan penelitian yang didesiminasikan melalui pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam menyusun Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menggunakan Flip PDF Profesional. Bentuk kegiatannya adalah pelatihan terbimbing, pelatihan mandiri, dan pendampingan intensif secara berkelompok yang kemudian diukur ketercapaiannya menggunakan angket pemahaman akhir dan refleksi guru. Hasil pendampingan yakni 70% guru memahami komponen modul P5 dan mampu menyusun dengan memanfaatkan *Flip PDF Profesional*.

8. Ema agustina, Sukardi, Muhammad idris/2023, Analisis kegiatan P5 dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah di SMA Maitreyawira Palembang. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang diimplementasikan di SMA Maitreyawira Palembang dan dampak dari penerapan projek

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

tersebut bagi siswa. Pelaksanaan P5 menjadi bagian dari proyek pengembangan Kurikulum Merdeka di SMA Maitreyawira Palembang. Tujuan dari proyek ini adalah untuk mentransmisikan nilai Pancasila sebagai dasar dan pandangan hidup bangsa Indonesia ke dalam Kurikulum Merdeka. Salah satu wujudnya adalah tujuan pelaksanaan P5 dalam Kurikulum Merdeka yakni menjadikan pelajar Pancasila. Hasil proyek penerapan P5 pada pembelajaran sejarah di SMA Maitreyawira Palembang yang telah dilakukan yakni tema kearifan lokal, bangunlah jiwa dan raganya, dan melakukan bakti sosial. Kegiatan P5 dilakukan dalam satu tahun itu ada 3 tema, salah satunya kearifan lokal. Pada pelaksanaan tahun lalu terdapat sistem penjadwalan disetiap mata pelajaran, seperti tema kearifan lokal ada 5 mata pelajaran sejarah, geografi, sosiologi, mandarin, dan seni setiap mata pelajaran ada 2 jam pelajaran (JP), 1 JP untuk praktek P5.



A. Rancangan penelitian.

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian berjenis kualitatif dengan tipe deskriptif yang menggunakan analisis miles and hubberman (sardiyo dan rimbano D,2022). Rancangan penelitian yaitu rencana menyeluruh dari penelitian yang mencakup hal-hal yang akan dilakukan peneliti. Mulai dari observasi dan implikasinya secara operasional sampai pada analisa akhir. Pada penelitian ini rancangan penelitian yang telah penulis rencanakan yaitu :

1. Penulis melakukan observasi pertama ke SMA Negeri 2 kota Lubuklinggau untuk mengetahui bagaimana kondisi dan situasi di sana sehingga dari hasil observasi tersebut penulis memperoleh beberapa permasalahan yang dapat menjadi latar belakang permasalahan yang akan diteliti nantinya.
2. Penulis akan membuat pertanyaan yang digunakan untuk wawancara.
3. Penulis akan mengumpulkan data penelitian.
4. Penulis melakukan pengelolaan data kemudian dari data tersebut akan diperoleh pembahasan dan ditarik kesimpulan akhir.

Sugiono,(2013) mengatakan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian (misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lainnya),

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sardiyono dan Rimbano D, 2022).

B. Latar penelitian.

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 2 Lubuklinggau yang beralamat di Jalan Mayor Toha, Air Kuti, Kecamatan Lubuklinggau Timur 1.

C. Metode Dan Prosedur Penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penelitian jenis kualitatif dengan tipe analisis deskriptif menggunakan analisis Miles and Huberman (Sardiyono dan Rimbano D, 2022). Menurut Sugiyono 2013, metode kualitatif adalah penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap, dan aktivitas sosial secara individual maupun kelompok.

Menurut Arikunto, (2020) mengatakan bahwa prosedur dalam melaksanakan penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Pertama, Mengumpulkan data Peneliti langsung di kumpulkan

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

- data yang berkaitan dengan implementasi profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau.
2. Kedua, Mengorganisir data. Peneliti melakukan inventarisir data yang ditemukan yang sesuai dengan sub fokus penelitian yang ditetapkan. Peneliti melakukan pengkodean, mentranskrip hasil wawancara dan mengubah data sekunder yang masih bersifat data mentah.
 3. Ketiga, Menganalisis data. Peneliti menyajikan data yang sedemikian rupa dapat dianalisis untuk mengetahui keterkaitan-keterkaitannya. Untuk menganalisis data, peneliti tetap mengacu pada konsep dan teori-teori yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya.
 4. Keempat, Merumuskan simpulan. Setelah melakukan proses analisis data, peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Kesimpulan merupakan hasil dari abstraksi dari kesimpulan-kesimpulan khusus yang telah diinventarisir dari hasil analisis data.

D. Data dan sumber data.

Data kualitatif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, vidiotape, dokumen pribadi,

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya. (sardiyo dan Rimbano D,2022).

Sumber data adalah sumber data dalam proses penelitian masalah diatas. Menurut Sugiyono, (2013) sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu Sumber data primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari wawancara dengan narasumber (Internal dan Eksternal). Dan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, literatur, brosur dan artikel yang memiliki relevansi terhadap objek penelitian ini. Adapun sumber data sebagai berikut :

a. Data Primer.

Data primer dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah
2. Waka kurikulum
3. Guru kelas dan wali kelas
4. Siswa-siswi

b. Data sekunder.

1. Permendikbud no 12 tahun 2024
2. Panduan penguatan Profil pelajar pancasila tahun 2022
3. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen
4. Peraturan pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwasanya Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

data primer dan data sekunder berupa hasil wawancara, sedangkan data sekunder yang belum digunakannya itu berupa analisis dokumen baik dari artikel jurnal maupun buku.



E. Teknik dan prosedur pengumpulan data.

Teknik dan prosedur pengumpulan data penelitian ini dilakukan secara primer dan sekunder (Sardiyo dan Rimbano D, 2022), secara dilakukan dengan mengumpulkan data-data publikasi, data-data laporan dari lembaga resmi yang terkait dan berhubungan dengan tema penelitian dan secara primer. Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan berbagai teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi implementasi kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau. Data secara primer wawancara dengan :

1. Kepala sekolah SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau.
2. Waka kurikulum
3. Guru kelas dan Wali kelas.
4. Siswa-siswi.

Total yang akan di wawancara terdapat 10 orang terdiri dari kepala sekolah 1 orang, waka kurikulum 1 orang, guru dan walikelas 5 orang, serta siswa-siswi 3 orang.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

F. Prosedur analisis data.

Prosedur analisis data menggunakan pendekatan deskriptif dengan analisis mile and hubberman (Sugiyono, 2019). Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi-materi lain yang telah peneliti kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah peneliti temukan kepada orang lain (Sardiyo dan Rimbano D, 2022),

Analisis data dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Melis and Humberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Menurut Sugiyono, (2013) yaitu:

1. **Pengumpulan Data (Data Collection).** Dalam penelitian kualitatif pengumpulan datanya dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau gabungan ketiganya (triangulasi).

Protected by PDF Anti-Copy Free



(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

2. **Reduksi Data (Data Reduction).** Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menetapkan tema dan polanya. Sehingga dapat memberikan gambaran secara jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya.
3. **Penyajian Data (Display Data).** Penyajian data dalam penelitian kualitatif, data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
4. **Conclusion Drawing/Penarikan Kesimpulan.** Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

G. Pemeriksaan keabsahan data.

Apabila data yang  baik maka temuan juga akan menjadi baik, sehingga dalam p  perlu menjaga kualitas penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena yang sedang terjadi (Sugiyono, 2013).

Peneliti wajib untuk memastikan bahwa setiap tahapan proses analisa yang dilakukan dan temuan yang dihasilkan terbebas dari unsur bias dan subjektifitas. Hal ini perlu dilakukan untuk menjamin kebenaran dari penelitian yang sudah dilakukan. Strategi menjaga kualitas penelitian menurut (Sugiyono,2013) meliputi:

1. **Uji Credibility.** Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti antara lain dengan:
 - a) Perpanjangan Pengamatan Fokus pada pengujian kredibilitas ini adalah pada pengujian data yang telah diperoleh, apakah data yang telah diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak. Apabila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar maka data kredibel dan waktu perpanjangan pengamatan diakhiri;
 - b) Triangulasi Sumber Triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimiliki. Dalam hal ini penelitian akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan cara menguji kredibilitas data dengan membandingkan data yang diperoleh dari para informan mengenai topik penelitian untuk kemudian dianalisis sehingga didapatkan hasilnya sesuai dengan tujuan penelitian. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Kemudian dilakukan triangulasi metode. Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cara check and recheck.

- 2. Uji Transferability.** Bagaimana cara peneliti mentransfer data yang sudah didapatkan agar hasil penelitian kualitatif ini dapat mudah dipahami orang lain. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, sampai mana hasil penelitian dapat diterapkan dalam situasi lain. Oleh karena itu agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif dan agar orang lain dapat memutuskan untuk dapat menerapkan hasil penelitian tersebut atau tidak maka peneliti dalam membuat laporannya harus dengan memberikan uraian yang rinci, sistematis, jelas dan dapat dipercaya.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

3. **Uji Dependability.** Penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Penelitian dipastikan bersifat reliabel dan dapat dilakukan kembali sehingga peneliti dapat menjaga kualitas penelitian. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan cara kerjasama peneliti dan pembimbing penelitian untuk melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan bahwa peneliti melakukan aktifitas lapangan dan dapat bertanggung jawab atas seluruh rangkaian penelitian yang telah dilakukan.

H. Tempat dan waktu penelitian.

1. Tempat penelitian.

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu Penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau.

2. Waktu penelitian.

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan, yakni April 2024 sampai Juni 2024.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

BAB IV



A. Gambaran Umum Penelitian.

SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau merupakan SMA Negeri Favorit yang ada di Kota Lubuklinggau dan cukup dikenal di Provinsi Sumatera Selatan telah memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan mengembangkan program keunggulan sesuai dengan potensi sekolah dan kebutuhan masyarakat, pernah menjadi juara 1 Sekolah Adiwiyata Tingkat Prov SUMSEL dan mewakili Sumsel untuk mengikuti penilaian sekolah Adiwiyata Nasional. SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau berdiri pada bulan Juli Tahun 1989 dengan masih menumpang di STM Negeri Kota Lubuklinggau. Pada tanggal 30 Juni Tahun 1990 SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau mempunyai bangunan sendiri dan baru menggunakan ekstrakurikuler pertama yang ada hanyalah Pramuka dan Pencinta Alam. Seiring dengan kemajuan dan prestasi di SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau, telah terjadi beberapa kali pergantian Kepala Sekolah dari Bapak Indra Hambo, SmHk kemudian digantikan oleh Drs. Azhari Abdullah, digantikan lagi Drs Bustomi Ilyas, Sutoro, S.Pd, Suradi, S.Pd, Sunardi, M.Pd, Yulianti, M.Pd, dan pada Tahun 2021 samapai sekarang digantikan oleh Ibu Dewi Aulia Margaretta, M.Pd.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau mempunyai Visi

“Berkarakter Mulia, berprestasi di sains, dan peduli lingkungan”

Indikator Visi :



1. Menanamkan pribadi yang mulia.
2. Cakap dalam teknologi demi menyongsong Revolusi Industri 4.0 dan Revolusi Industri 5.0
3. Menanamkan rasa peduli alam dan lingkungan sekitar.

Sedangkan indikator Misi dari SMA Negeri 2 Rujukan Kota

Lubuklinggau yaitu:

1. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin dan tanggung jawab dalam setiap tindakan.
2. Mengarahkan minat, bakat beserta potensi peserta didik dalam menguasai IPTEK di era globalisasi seperti ini.
3. Mengajak seluruh siswa SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau untuk sayung dan peduli terhadap lingkungan dengan menggunakan *go green*.
4. Memberikan arahan berupa wawasan serta pengetahuan betapa pentingnya mencintai dan menyayangi lingkungan dengan cara mengurangi limbah plastik.

Untuk mengetahui gambaran umum tentang kondisi serta karakteristik di SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau maka disini dapat disampaikan beberapa hasil analisis SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau pada Tahun 2024-2025.

Protected by PDF Anti-Copy Free
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

1. Karakteristik Lingkungan Belajar di SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau.



SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau merupakan salah satu sekolah yang ada di Kota Lubuklinggau, SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau berada di Kecamatan Lubuklinggau Timur 1 Kelurahan Air Kati Kota Lubuklinggau, SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau bersebelahan dengan SMA PGRI dan STKIP PGRI yang sekarang berubah menjadi Universitas PGRI Silampari, yang lebih dikenal UNPARI dimana akses menuju pusat Kota tidak lah terlalu jauh, SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau ini tidak jauh dari Bandara Silampari dan juga tidak jauh dengan sekolah TK, SD serta pesantren Ar-Risalah salah satu pesantren yang cukup familiar di Kota Lubuklinggau ini. SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau ini dikeliling oleh pagar pembatas dan juga terdapat banyak nya usaha-usaha UMKM yang ada di depan sekolah banyak yang berjualan makanan serta minuman dan ada juga minimarket dan termasuk usaha Photo copy dimana memang termasuk usaha yang di perlukan dalam menunjang sistim belajar peserta didik. Di SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau terdapat berbagai macam latar belakang peserta didik dari jenis latarbelakang pendidikan orang tua peserta didik, pekerjaan serta agama.

Protected by PDF Anti-Copy Free
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Pengembangan kurikulum di SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau memiliki karakteristik dan kondisi satuan pendidikan, dalam mewujudkan hal ini maka dibentuk tim pengembangan kurikulum operasional yang terdiri dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Lubuklinggau, Kepala Sekolah, guru dan komite sekolah. Kurikulum operasional di SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau menggunakan prinsip pembelajaran berpusat pada anak dimana prinsip ini selaras dengan prinsip Merdeka Beriman Merdeka Belajar, guru berperan sebagai fasilitator anak dalam belajar, guru memfasilitasi anak agar dapat berpikir logis, kritis dan kreatif yang selalu dilandasi penanaman budi pekerti mulia. Guru juga mengajarkan anak agar dapat bersosialisasi dengan teman baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah, anak juga diajarkan agar bisa menyelesaikan masalah dengan cara yang kreatif. Agar tercapainya lingkungan belajar yang berkualitas tidak luput dari suasana lingkungan kondusif, media pembelajaran yang bervariasi serta tidak akan bisa terlaksana juga tanpa dukungan orang tua, masyarakat sekitar, pemerintah setempat dan pemangku kepentingan terkait lainnya.

2. Karakteristik satuan pendidikan SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau.

SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau berdiri di atas lahan

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Tanah seluas 16.123 M2 Dimana dibangun 1 lantai terdiri dari ruang kantor, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang waka-waka, di SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau ada 29 kelas dimana kelas X(Sepuluh) 9 kelas, kelas XI(Sebelas) ada 11 kelas dan kelas XII(Dua belas) ada 9 kelas, terdapat UKS, Lab Biologi, kimia, fisika, perpustakaan, Mushola, lab Komputer, lapangan upacara dan tersedia lahan parkir yang luas. Di SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau memiliki 1 orang Kepala sekolah, guru penggerak 3 orang 62 orang guru ASN PNS berjumlah 44 orang, ASN PPPK berjumlah 12 orang. Tenaga Administrasi Sekolah berjumlah 15 orang ASN PNS 4 orang Honorer 15 orang termasuk satpam, penjaga sekolah, tenaga kebersihan, tukang kebun. Dan juga memiliki 994 orang peserta didik.

Jurusan yang ada di SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau yaitu Kurikulum Merdeka (Kelas X) dan Jurusan IPA, IPS (Kelas XI dan XII). Dengan begitu cepatnya perkembangan dan kemajuan SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau didukung penuh oleh sekolah dan siswa yang tergabung dari beberapa ekstrakurikuler dan komunitas yang ada yaitu :

1. Paskibraka
2. Pramuka
3. Rohis
4. Pencinta Alam
5. PMR
6. Seni (ANSERENDA)

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

7. LKS (Latihan Kepemimpinan Siswa)
8. PIK-R (Pusat informasi dan konseling remaja)
9. Jurnalistik
10. Basket
11. Futsal
12. Volly
13. English Club
14. KIR(Karya Ilmiah remaja)
15. Tenis Meja



B. Hasil Temuan

Dari hasil temuan peneliti mengenai kompetensi guru atau pendidik dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau. Didapat beberapa hal sebagai berikut :

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Kota Lubuklinggau dalam mencapai dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada profil pelajar Pancasila.

Implementasi kurikulum merdeka dalam mencapai dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia merupakan dimensi pertama yang terdapat di salah satu komponen profil pelajar pancasila dimana elemen ini merupakan hal pokok dalam pancasila maka dari itu masyarakat khususnya generasi penerus bangsa

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

harus bisa mengamalkan nilai tersebut. Elemen ini berkaitan dengan pikiran, perkataan serta tindakan para peserta didik yang pada dasarnya didasarkan nilai-nilai agama, diharapkan pada dimensi ini peserta didik dapat menerapkan dan menjalankan ajaran agama dan kepercayaan di kehidupan sehari-hari baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain, selain itu peserta didik diharapkan berperilaku dengan nilai-nilai agama serta kepercayaan masing-masing.

a. Cara sikap Guru mengajarkan yang mencerminkan Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau.

Cara dan sikap mencerminkan beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan suatu sikap yang harus perlu ditanamkan pada diri peserta didik, untuk menanamkan sikap dan cara tersebut diperlukannya peran guru dalam mengajarkan serta membimbing peserta didik. Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan sikap dengan cara memelihara mental diri dari murka terhadap Tuhan Yang Maha Esa menjalankan semua perintahnya serta menjauhi semua larangannya, sedangkan dimensi berakhlak mulia dengan cara menerapkan segala perbuatan baik dan melakukannya tanpa perlu pertimbangan serta pemikiran.

Dalam wawancara dengan kepala sekolah di SMA Negeri 2

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

“Disini kami sampaikan agar guru yang mendidik bisa mengajarkan b... para siswa-siswi berakhlak serta beriman yang baik agar tercipta suasana sekolah yang saling menghargai baik kepada manusia, maupun alam sekitar”(DAM, 20 07 24).

Senada dengan yang disampaikan waka kurikulum di SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

“Pada dimensi ini kami memberi arahan kepada setiap anak serta pembiasaan kepada siswa di lingkungan sekolah. Serta para guru selalu memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada siswa”(SP, 17 07 24).

Kemudian ditambahkan juga oleh beberapa guru yang ada di SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

“Cara guru mengajarkan di dalam dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila disini guru mengambil Tema Gaya Hidup Berkelanjutan “Daur Ulang Sampah Plastik” dengan menerapkan sub elemen Memahami keterkaitan ekosistem bumi dan menjaga lingkungan alam sekitar. Disini guru memberikan pengertian terkait konsep sebab akibat di antara berbagai ciptaan Tuhan sehingga bisa mengidentifikasi baik/buruk masalah lingkungan yang menjadi tempat tinggal agar bisa melakukan langkah-langkah konkrit untuk mengatasinya, dimana disini dapat membiasakan peserta didik untuk memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah terhadap lingkungan (J, 16 07 24). Penanaman sikap Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa selalu menghadirkan Tuhan di setiap kehidupan manusia, sehingga apa yang kita kerjakan apapun itu tetap dalam pengawasan Tuhan Yang Maha Esa(W, 16 07 24). Sebagai wali kelas dan guru bersama-sama siswa membuat poster atau tulisan-tulisan yang mengingatkan siswa tentang nilai-nilai ketuhanan di berbagai sudut kelas, guru mengintegrasikan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dalam setiap mata pelajaran, sebagai guru bahasa indonesia saya menggunakan teks-teks religius

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

seperti ceramah, hadist, ayat-ayat kitab suci, atau cerita nabi dan tokoh agama sebagai materi untuk analisis teks dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Guru mengajarkan siswa untuk melakukan kajian kritis terhadap teks fiksi maupun nonfiksi, seperti memahami makna, menganalisis struktur dan mengidentifikasi pesan moral yang terkandung di dalamnya (DVS, 19 07 24). Yaitu dengan cara memberitahukan untuk menjalankan perintah agama sesuai kepercayaan masing-masing, berkata dan berbuat baik sesuai ajaran agama, bersikap ramah, sopan, dan menghargai sesama manusia (MAC, 19 07 24). Guru mengajarkan sikap dengan mencontohkan kehidupan sehari-hari yaitu dengan cara memberi bimbingan kepada siswa menjalankan perintah agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing, bersikap ramah dan sopan dan menghargai sesama manusia (YPS, 19 07 24).

Dilanjutkan dengan wawancara dengan siswa di SMA

Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau.

“Cara guru mengajarkan beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, disini guru juga mengajarkan yang meliputi akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, serta akhlak bernegara. Salah satunya menjalankan perintah agama sesuai kepercayaan masing-masing, berkata dan berbuat baik sesuai ajaran agama, bersikap ramah, sopan dan menghargai sesama manusia (DW, 23 07 24). Dengan cara melalui beberapa pendekatan, menjadi contoh teladan bagi murid-muridnya bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, mengintegrasikan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dalam berbagai mata pelajaran, mengadakan diskusi terbuka dan refleksi tentang nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari, mengajarkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan melalui mata pelajaran pendidikan agama (H, 23 07 24). Dengan cara menutup aurat dan menjaga kebersihan tubuh, kebersihan lingkungan sekolah, lingkungan kelas, karena kebersihan sebagian dari iman, berdoa sebelum melakukan kegiatan belajar, menghormati perintah atau materi dari guru, memberi salam kepada sesama menghargai perbedaan keyakinan (Y, 23 07 24).

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan

bahwasanya dalam beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa dan berakhlak mulia disini guru lebih mengajarkan bagaimana

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

terlebih dahulu menghormati sesama dan menjalankan sesuai dengan perintah masing-masing dan di dimensi ini guru lebih mengambil gaya hidup berkelanjutan terkait konsep sebab akibat di antara berbagai ciptaan Tuhan sehingga bisa mengidentifikasi baik/buruk masalah lingkungan yang menjadi tempat tinggal agar bisa melakukan langkah-langkah konkrit untuk mengatasinya.

b. Contoh dan cara menerapkan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak mulia dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau.

Didalam menerapkan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia perlu diberikan beberapa contoh yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik, dengan adanya beberapa contoh diharapkan para peserta didik dapat lebih mampu memahami tentang dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia sehingga peserta didik lebih bisa memahami tentang dimensi ini serta bisa mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari agar terbentuk pribadi anak yang lebih baik lagi. Dimensi ini merupakan hal yang harus diberikan penjelasan yang di dukung dengan contoh-contoh yang membuat peserta didik dapat dengan cepat dan dapat merealisasikan dengan sebaik-baiknya. Menanamkan sikap dan

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

cara mulia sesuai dimensi ini terhadap peserta didik memanglah sangat penting dan juga serta diperjelas dengan contoh-contoh yang ada dikare dan untuk membentuk peserta didik yang lebih baik lagi.



Dalam wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

“Kami memberikan arahan kepada guru agar memulai pelajaran dengan membaca doa dan salam serta memberikan aturan bahwa disaat tiba waktunya sholat anak-anak dipersilahkan untuk istirahat sholat disela-sela jam pelajaran.(DAM, 22 07 24).

Senada yang disampaikan oleh Waka kurikulum di SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :




“Setiap memulai belajar peserta didik diajak berdoa Bersama, sholat berjamaah di mushola,memperingati hari hari besar dan menggalang donasi untuk yang terkena musibah.(SP, 19 07 24).

Kemudian ditambahkan juga oleh beberapa guru yang ada di SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

“ Di dalam tema daur ulang sampah yang telah disampaikan bahwasanya contoh yang diberikan dengan cara tidak membuang sampah yang sulit terurai secara sembarangan, lebih bijak lagi kalau sampah itu di daur ulang menjadi kerajinan kreatif yang bermanfaat dan bisa menghasilkan untuk dijadikan UMKM (usaha mikro kecil menengah) (J, 16 07 24). Salah satu contoh pada kegiatan belajar mengajar selalu berdoa diawal kegiatan belajar mengajar, di SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau melalui organisasi intra maupun ekstra ada program infaq jum'at, semanda berbagi (Smanda berbagi itu sumbangsi dr seluruh keluarga smanda (guru, siswa, tu, penjaga seklah dan semua yg jd keluarga smanda) berupa uang, sembako, atau pakaian yg masih layak pakai. Yg

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

nanti di salurkan untuk yg mmebtuhkan. Entah dr siswa di smaanda
 ialah atapekerja smaanda dan panti asuhan. Ngelong beramal
 (jalan-jalan ke panti) (W, 16 07 24). Analisis teks religius
 dalam bahasa  membahas teks-teks religius dalam
 pelajaran bahasa  untuk memperdalam pemahaman siswa
 tentang nilai-nilai  anan, memulai dan mengakhiri setiap
 aktivitas sekolah dengan doa bersama untuk membangun kebiasaan
 spiritual, mengadakan pengajian atau ceramah agama secara rutin
 yang diikuti oleh seluruh guru dan siswa, peringatan hari besar
 keagamaan, merayakan hari besar keagamaan seperti Idul Fitri, Idul
 Adha, Natal, Nyepi, Waisak dan lainnya dengan kegiatan yang
 melibatkan seluruh komunitas sekolah (DVS, 19 07 24). Contoh
 sikap dalam melaksanakan brtakwa kepada Tuhan Yang Maha esa
 di SMA Negeri 2 membaca Al-Qur'an selama 15 menit dilanjutkan
 berdo'a sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, menjalankan
 perintah agama sesuai kepercayaan masing-masing, bersikap ramah
 dan sopan menghargai sesama manusia, mencintai dan menjaga
 lingkungan sekolah (YPS, 19 07 24). contoh sikap yang bisa
 dilaksanakan dalam kehiduoan sehari-hari yaitu dengan menjlankan
 perintah agama sesuai kepercayaan masing-masing, berkata, dan
 berbuat sesuai manusia, mencintai dan menjaga keletarian
 lingkungan sekitar, dan bertingkah sebagai tidak warga negara
 yang baik dan tidak melawan hukum (MAC, 19 07 24).

Dilanjutkan kembali dengan pernyataan siswa yang ada di

SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

“Contoh sikap yang bisa dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari
 yaitu dengan menjalankan perintah agama sesuai dengan
 kepercayaan masing-masing, berkata dan berbuat baik sesuai ajaran
 agama, bersikap ramah, sopan, dan menghargai sesama manusia,
 mencintai dan menjaga kelestarian lingkungan sekitar dan
 bertingkah sebagai tidak warga negara yang baik dan tidak
 melawan hukum (D, 23 07 24). Mempraktikan sholat dan ibdah
 lainnya sesuai dengan agama yang dianut, menutamakan sikap dan
 perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kebajikan yang diajarkan
 agama masing-masing, mempraktikan nilai-nilai agama seperti
 memberikan sedekah dan berpuasa di bulan Ramadhan, bersikap
 toleransi dan saling menghormati perbedaan keyakinan (H, 23 07
 24). Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak
 mulia salah satunya dengan menghormati yang tua, sesama dan
 yang muda, berkata berbuat baik dan sopan serta menjaga
 kelestarian dan kebersihan lingkungan sekitar (Y, 23 07 24).

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasanya , di

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau melalui organisasi intra maupun ekstrasiklus program infaq jum'at, semanda berbagi (Smanda berbagi) yang angsi dr seluruh keluarga smanda (guru, siswa, tu, penjaga seklah dan semua yg jd keluarga smanda) berupa uang, sembako, atau pakaian yg masih layak pakai. memulai dan mengakhiri setiap aktivitas sekolah dengan doa bersama untuk membangun kebiasaan spiritual, mengadakan pengajian atau ceramah agama secara rutin yang diikuti oleh seluruh guru dan siswa.

2. Kurikulum merdeka mendukung pengembangan dimensi berbineka global pada profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau.

Didalam mendukung pengembangan dimensi berbineka global pada profil pelajar pancasila ini sangat mengharapkan peserta didik memiliki rasa kesadaran dan rasa saling menghargai terhadap keanekaragaman budaya baik yang ada di Indonesia maupun budaya dunia. Dimensi ini merupakan dimensi kedua setelah beriman bertkwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, pada dimensi ini pelajar Indonesia harus mampu mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, serta tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Artinya, pelajar diharapkan bisa menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

budaya baru yang positif serta tidak bertentangan dengan budaya luhur .

kebinekaan global juga dapat dipahami sebagai bentuk toleransi atau penghormatan terhadap perbedaan dalam keberagaman, dimana individu menghormati budayanya sendiri namun tetap menerima pengaruh asing melalui pembentukan elemen berkebinekaan global diharapkan dapat menghasilkan pelajar Indonesia yang mampu melestarikan warisan leluhur, rasa jati diri, dan lokalitasnya serta tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain hal ini akan memungkinkan mereka untuk menumbuhkan rasa saling menghormati dan membangun budaya baru yang tidak bertentangan satu sama lain dengan budaya leluhur bangsa (Rusnaini et al, 2021).

a. Cara guru mengajarkan dalam mengenali, serta menghargai budaya kepada siswa dalam mengimplementasi profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau.

Dimensi berbineka global bisa kita lihat bagaimana cara guru mengajarkan dalam mengenali serta menghargai budaya kepada peserta didik agar bisa meningkatkan karakter peserta didik dengan menumbuhkan budaya integritas, mengembangkan karakter positif dalam diri peserta didik, rasa ingin tau, rasa kebangsaan, cinta tanah air, toleransi dan mandiri. Pada dimensi berbineka global seorang guru diharapkan memberikan pelajaran dengan kemampuan ini dapat membantu para peserta didik untuk mempertahankan budaya para leluhur mereka, selain itu mereka juga tetap akan terbuka terhadap

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

budaya baru.

Dalam wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa:



“Mengajarkan dalam mengenali, serta menghargai budaya kepada siswa dalam mengimplementasi profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau adalah dengan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan mengenalkan budaya asli seperti pada Pelajaran seni menyanyikan lagu daerah, tarian daerah.(DAM, 22 07 24).

Senada dengan wawancara dengan waka kurikulum yang ada di SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa:

“Karena dalam satu sekolah terdapat beberapa siswa yang berbeda suku, maka kita tidak boleh mengolok-olokan suku yang berbeda tetapi dengan adanya suku/budaya yang berbeda ini kita dapat mengetahui dan mempelajari sebagai bentuk keanekaragaman budaya.(SP, 19 07 24).

Kemudian ditambahkan lagi oleh beberapa guru yang ada di SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

“Didalam berbineka global ini mengambil tema demokrasi bukan budaya, sesuai dengan sub elemen berkeadilan sosial dengan cara mengajak para peserta didik untuk menentukan pilihan dan keputusan untuk kepentingan bersama melalui berbagai proses bertukar pikiran secara cermat dan terbuka (J, 16 07 24). Mengajarkan siswa bahwa di setiap daerah mempunyai budaya masing masing budaya, baik budaya adat istiadatnya,tarian,baju adat, lagu daerah (W, 16 07 24). Integrasi dalam mata pelajaran memasukan materi tentang kebudayaan local, nasional, dan internasional dalam berbagai mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Sejarah, dan Seni Budaya, proyek kolaboratif, membuat proyek kolaboratif berkelompok di tentukan temanya misalnya tema kearifan lokal Lubuklinggau. (DVS, 19 07 24). yaitu dengan

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

cara menerapkan P5, bahwa dengan adanya kegiatan P5 tersebut, peserta didik mampu mengeksplorasi berbagai keunikan dan ciri khas yang ada pada daerah-daerah yang ada di Indonesia, sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui budaya daerahnya saja, melainkan mampu mengetahui segala jenis budaya yang ada di Indonesia secara menyeluruh. Dengan demikian peserta didik mampu meningkatkan rasa cinta tanah air pada dirinya, dan dapat menghargai perbedaan budaya serta adat istiadat daerah lainnya (MAC, 19 07 24). Guru mengintegrasikan pembelajaran budaya melalui mata pelajaran bahasa, sejarah, seni yang mempelajari beragam kebudayaan di Indonesia mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada kebudayaan seperti tari tradisional, seni suara atau club bahasa lokal, mengadakan kunjungan ketempat bersejarah, mengadakan pertunjukan seni dan budaya lokal (YPS, 19 07 24).

Dilanjutkan kembali dengan pernyataan siswa yang ada di

SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa:

“Guru memiliki peran penting dalam mengenalkan keanekaragaman budaya Indonesia kepada siswa, memanfaatkan berbagai metode pengajaran seperti cerita rakyat, tarian tradisional, musik daerah, dan kuliner khas setempat, untuk membawa pengalaman langsung dan memperkaya pemahaman siswa tentang keberagaman budaya Indonesia, dengan demikian guru tidak hanya menjadi pendidik tetapi juga pembawa pewarisan budaya bagi generasi muda Indonesia. (D, 23 07 24). Studi kebudayaan lokal seperti sejarah dan tradisi, mengadakan pameran budaya, melakukan kunjungan ketempat bersejarah, memfasilitasi diskusi dan persentasi tentang budaya lokal, mengajak siswa melakukan penelitian atau membuat karya seni dari daerah tertentu (H, 23 07 24). Mempelajari kekayaan budaya yang ada di Indonesia dengan melaksanakan profil pelajar pancasila bertema kearifan lokal mengenal budaya tarian, adat, makanan, nyanyian untuk tetap dilestarikan (Y, 23 07 24).

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa di SMA Negeri 2 peserta didik mampu mengeksplorasi berbagai keunikan dan ciri khas yang ada pada daerah-daerah yang ada di Indonesia, sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui budaya daerahnya saja, melainkan mampu mengetahui segala jenis budaya yang ada

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

di Indonesia secara langsung, Guru mengintegrasikan pembelajaran berbasis budaya melalui mata pelajaran bahasa, sejarah, seni yang mempelajari dan melestarikan kebudayaan di Indonesia mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada kebudayaan seperti tari tradisional, seni suara atau club bahasa local, mengadakan kunjungan ketempat bersejarah, mengadakan pertunjukan seni dan budaya local.

b. Cara berkomunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau.

Komunikasi interkultural dalam berinteraksi sangatlah penting untuk diperhatikan di dalam dimensi berbineka global dimana peserta didik diharapkan dapat menghormati budaya lain dengan komunikasi sangat penting karena dengan budayalah orang-orang dapat belajar berkomunikasi dipengaruhi norma-norma, budaya, kebiasaan dari kelompok. Didalam komunikasi interkultural dalam berinteraksi sesama diharapkan peserta didik dapat melatih bicara yang penting dan bermanfaat, bersikap antusias dengan lawan bicara serta bersedia untuk mendengarkan. Komunikasi antar budaya harus memperhatikan budaya lain, menghargai keunikan masing-masing budaya yang ada.

Dalam wawancara dengan kepala sekolah di SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

“Walaupun kita berbeda tetapi dalam komunikasi kita masih menggunakan sa...a yaitu bahasa Indonesia.(DAM, 22 07 24).



Senada dengan waka kurikulum yang ada di SMA Negeri 2

Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa:

“Memberikan pengertian kepada siswa agar dapat menjaga budaya luhur serta berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain artinya siswa bisa mempertahankan budaya kita tanpa harus tidak menghargai budaya lain.(SP, 19 07 24).

Kemudian wawancara dengan beberapa guru di SMA

Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

“Siswa tetap saling menghargai walaupun berasal dari daerah yg berbeda.(W, 16 07 24). Yakni dengan memperhatikan memahami menerima keberadaan dan menghargai keunikan masing-masing budaya yang ada, mengingat masing-masing budaya itu juga menjadi sebuah kekayaan perspetif sehingga terbangun empati terhadap sesame (YPS 19 07 24). yaitu dengan memperhatikan, memahami, menerima keberadaan dan menghargai keunikan masing-masing budaya yang ada (MAC, 19 07 24). Mengajarkan konsep dasar komunikasi interkultural, seperti empati, toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan pentingnya memahami budaya lain, proyek P5 membuat proyek kelompok yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang budaya untuk bekerjasama, proyek P5 ini bisa dilakukan di SMA Negeri 2 3x dalam 1 tahun.(DVS, 19 07 24).

Dilanjutkan dengan pernyataan siswa di SMA Negeri 2

Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

“Dengan berpartisipasi aktif dalam interaksi kelompok berupa interaksi terstruktur misalnya, kerja berpasangan di sekolah atau proyek kelomok di tempat kerja.(D, 23 07 24). Memahami dan mempelajari keanekaragaman budaya seperti nilai-nilai, tradisi, norma-norma, memahami konteks budaya dan menghormati

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

perbedaan, aktif mendengarkan untuk memahami perspektif dan pengalaman tanpa terburu-buru menarik kesimpulan, menggunakan bahasa yang tepat dan mudah dipahami, mengajukan pertanyaan yang menghargai komunikasi dengan empati dan bekerjasama dengan tujuan belajar, mengevaluasi dan mempelajari kesalahan dari pengalaman (07 24). Memperhatikan, memahami, menghargai keunikan masing-masing budaya yang ada (Y, 23 07 24).

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa memahami menerima keberadaan dan menghargai keunikan masing-masing budaya yang ada, berpartisipasi aktif dalam interaksi kelompok berupa interaksi terstruktur misalnya, kerja berpasangan di sekolah.

c. Cara mengetahui tentang refleksi dan tanggung jawab pengalaman kebhinekaan dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau.

Didalam cara mengetahui tentang refleksi tanggung jawab pengalaman kebhinekaan ini diharapkan peserta didik dapat menilai apa yang dapat diambil terhadap budaya sendiri dengan cara agar tetap menjaga keaslian budaya serta tradisi agar tidak hilang dikarenakan perubahan zaman. Dalam kebhinekaan global ini diharapkan dapat tercipta perdamaian serta keharmonisan di dalam lingkungan sekitar, dengan cara saling menghargai pendapat, saling menghormati berbagai perbedaan yang ada tanpa menjatuhkan pendapat orang lain. Kebhinekaan global ini merupakan suatu upaya untuk memberikan berbagai pengalaman belajar yang berpancasilais sesuai dengan dengan budaya pendidikan Indonesia.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Dalam wawancara dengan Kepala sekolah di SMA Negeri

2 Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

“Kita dapat saling bergai sesama dan tidak menjatuhkan satu

dg yang lain walapun berbeda agama.(DAM, 22 07 24).

Senada dengan waka kuriukulum di SMA Negeri 2

Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

“Cara mengetahui tanggung jawab pengalaman kebhinekaan,

semisal untuk mata Pelajaran seni bisa dengan memberi penilaian

atas seni yang di tampilkan.(SP, 19 07 24).

Kemudian wawancara dengan beberapa guru di SMA

Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

“Siswa dan guru dapat memberikan atau mengutarakan pengalaman belajar mereka di kelas dengan teman dan guru yang berbeda karakter, suku, ras, agama. Mereka bisa menuliskan atau mengutarakan perasaan, kesulitan dan pembelajaran apa yang mereka peroleh.(W, 16 07 24). Dengan Cara secara reaktif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebinekaannya hal ini dilakukan agar terhindar dari prasangka terhadap budaya yang berbeda sehingga dapat menyelaraskan perbedaan budaya dan terciptalah kehidupan yang harmonis antar sesama dan secara aktif partisipasi membangun masyarakat yang damai dan inklusif berkeadilan sosial (YPS, 19 07 24). Mengadakan kegiatan yang memungkinkan siswa untuk merenung dan mereflesikan pengalaman siswa tentang keberagaman seperti jurnal reflektif dan diskusi kelompok, mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam proyek sosial yang melibatkan berbagai komunitas budaya, seperti gotong royong, kunjungan ke panti ashram, atau proyek lingkungan (DVS, 19 07 24). Yakni denga cara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebinekaanna, hal ini dilakukan agar terhindar dari prasangka terhadap budaya yang berbeda, sehingga dapat menyelaraskan perbedaan budaya dan terciptalah kehidupan yang harmonis antar sesame (MAC, 19 07 24).

Dilanjutkan dengan pernyataan siswa di SMA Negeri 2

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

“Refleksi dan tawar-menawar jawab terhadap pengalaman kebinekaan yang mengarah ke arah yang baik yakni perbedaan yang ada pada nilai-nilai nasional berbudaya kebangsaan, ras, agama. (D, 23 07 24). Dapat menghargai perbedaan dan kekayaan budaya yang ada di Indonesia, serta kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi anatar sesama (Y, 23 07 24). Melakukan refleksi seperti membuat jurnal pribadi dan diskusi kelompok, melakukan evaluasi diri, melakukan diskusi dengan guru atau mentor, melibatkan diri ke dalam kegiatan kebinekaan dan pengembangan keterampilan yang interkultural, menetapkan tujuan pribadi dan melakukan aksi yang konkrit. (H, 23 07 24).

Dari wawancara dapat disimpulkan bahwa di SMA Negeri 2 memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebinekaannya hal ini dilakukan agar terhindar dari prasangka terhadap budaya yang berbeda sehingga dapat menyelaraskan perbedaan budaya dan terciptalah kehidupan yang harmonis antar sesama dan secara aktif partisipasi membangun masyarakat yang damai dan inklusif berkeadilan sosial, kegiatan yang memungkinkan siswa untuk merenung dan mereflesikan pengalaman siswa tentang keberagaman seperti jurnal reflektif dan diskusi kelompok, mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam proyek sosial yang melibatkan berbagai komunitas budaya, seperti gotong royong, kunjungan ke panti asham, atau proyek lingkungan

3. Peran kurikulum merdeka dalam membangun dimensi bergotong-royong pada profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Dalam peran kurikulum merdeka membangun dimensi bergotong-royong ini lebih menekankan terhadap kerja sama untuk memperkuat rasa tanggung jawab terhadap lingkungan serta peduli terhadap kebersihan sekitar. Berbagai macam penerapan gotong-royong yang terjadi seperti melaksanakan kegiatan piket kelas, kerja kelompok, kerja bakti sosial di sekolah, serta bekerja sama dengan teman-teman. Adapun langkah lain yang dapat dilakukan dengan cara membangun komunikasi dan interaksi yang baik dengan masyarakat hal ini dapat dilakukan dengan sikap silaturahmi, saling mengunjungi, saling berbagi informasi dan pengalaman serta pemecahan masalah yang dihadapi.

a. Guru mengajarkan menghargai sesama teman dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau.

Sikap dalam mengajarkan cara menghargai sesama teman merupakan sikap yang harus di ajarkan kepada peserta didik dikarenakan dengan berbagai perbedaan latar belakang serta agama diharapkan para peserta didik bisa saling menghargai berbagai perbedaan pendapat yang terjadi di lingkungan sekolah. Perbedaan pendapat merupakan hal yang sering terjadi dikarenakan perbedaan pendapat merupakan hal yang sering terjadi karena perbedaan latar belakang oleh sebab itu dengan perbedaan latar belakang ini seorang guru harus mampu membimbing dan mengajarkan siswanya untuk memiliki sikap toleransi antar sesama dan mampu menghargai satu

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

sama lain, saling menghargai agar tercipta kerukunan serta keharmonisan di lingkungan sekolah.



Dalam wawancara dengan kepala sekolah di SMA Negeri 2

Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

“Siswa diajarkan berkerja sama dan menghargai hasil kerja temannya.(DAM, 22 07 24).

Senada dengan waka kurikulum di SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa:

“Guru bisa menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran missal melalui metode diskusi dan tugas berkelompok.(SP, 19 07 24).

Kemudian wawancara dengan beberapa guru di SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

“Memberi pemahaman pada siswa bahwa keberadaan dan kedudukan di sekolah tetap sama. Baik mereka berasal dri keluarga berada maupun tidak. Sehingga siswa tetap saling menghargai, dan Saling membantu(W, 16 07 24). Berprilaku yang sopan dan ketika ada teman berbicara dengarkan dengan baik (J, 16 07 24). Mengintegrasikan nilai-nilai pancasila dalam berbagai mata pelajaran seperti bahasa Indonesia, PPKN, dan sosiologi dengan menekankan pentingnya menghargai sesame contoh dalam pelajaran biografi membagikan cerita inspiratif tentang tokoh-tokoh yang dikenal karena sikap mereka yang menghargai orang lain baik dalam sejarah nasional maupun inernasional, mengakui dan memuji sikap positif yang ditunjukan oleh siswa di depan untuk memotivasi siswa lain(DVS, 19 07 24). Guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak bagaimana cara menghormati orang lain, menyanyangi orang lain, dan menunjukkan sikap saling berkasih sayang dan kemudian contoh tersebut diterapkan dikehidupan anak sehari-hari (YPS, 19 07 24). Yaitu memberi pengertian dan penjelasan tentang manfaat bergotong-royong, karena dengan melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar mudah dan ringan(MAC, 19 07 24).

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Dilanjutkan dengan pernyataan siswa di SMA Negeri 2

Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

“Guru memotivasi siswa memastikan bahwa peserta didik selalu mau belajar berorientasi pada kebaikan sesuai dengan upaya untuk membentuk karakter religius, mengaktifkan rasa sosial.(D, 23 07 24). Menjadi teladan muridnya seperti menunjukkan sikap yang menghargai sesama, mendorong siswa untuk bekerja secara kolaboratif atau proyek tim, mengatasi konflik dengan mengajarkan siswa bagaimana menangani perselisihan dengan cara yang baik, melibatkan orang tua dalam mendukung nilai-nilai pancasila di rumah, membuat kebijakan atau aturan sekolah yang mendukung keberagaman dan toleransi(H, 23 07 24). Melakukan musyawarah untuk mengetahui pendapat masing-masing dan mencari jalan tengah untuk melaksanakan profil pelajar yang matang(Y, 23 07 24).

Dari wawancara dapat disimpulkan bahwa memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak bagaimana cara menghormati orang lain, menyanyangi orang lain, dan menunjukkan sikap saling berkasih sayang dan kemudian contoh tersebut diterapkan di kehidupan anak sehari-hari Memberi pemahaman pada siswa bahwa keberadaan dan kedudukan di sekolah tetap sama Berprilaku yang sopan mengakui dan memuji sikap positif yang ditunjukkan oleh siswa di depan untuk memotivasi siswa lain.

b. Cara membangun kerja sama dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau?

Kerja sama merupakan hal dilakukan bersama-sama dalam suatu pekerjaan tanpa melihat dari latar belakang orang yang diajak untuk melakukan kerjasama agar tercapai tujuan yang di

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

kehendaki. Kerjasama dapat menciptakan kebersamaan antara dua orang atau lebih mencipta suasana yang harmonis, kebiasaan dan sikap mau bekerjasama harus dimulai sejak anak-anak lalu akan meningkat dalam kelompok sosial yang lebih luas.

Dalam wawancara dengan kepala sekolah di SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

“Cara melakukan lomba antar kelas agar ada gotong royong sesama warga kelas untuk memenangkan lomba tersebut.(DAM, 22 07 24).

Senada dengan waka kurikulum di SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

“Saya sering memberikan pengarahan tentang tugas secara berkelompok dan mempresentasikannya didepan kelas. (SP, 19 07 24).

Kemudian wawancara dengan beberapa guru di SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

“Cara membangun kerjasama antar siswa adalah setiap melakukan kegiatan selalu koordinasi baik dengan guru dn siswa. Pembentukan sebid di setiap kegiatan, Terakhir melakukan evaluasi(W, 16 07 24). Yaitu dengan bekerja sama dengan orang lain disertai perasaan senang dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain, peduli dan dapat berbagi terhadap sekitar dan orang lain(MAC, 19 07 24). Mengadakan proyek kelompok yang memerlukan kerjasama antar siswa baik dalam mata pelajaran maupun proyek lintas mata pelajaran, menggunakan model pembelajaran problem solving yang mendorong siswa untuk bekerjasama dalam menyelesaikan masalah nyata yang dihadapi di sekolah, melibatkan siswa dalam proyek sosial seperti sosial, gotong royong atau kampanye lingkungan memerlukan kerjasama(DVS, 19 07 24). Dengan bekerjasama dengan orang lain

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

dengan perasaan senang dan menunjukkan sifat positif terhadap orang lain dan memiliki kemampuan komunikasi berupa mendengar menyimak gagasan orang lain menyampaikan pesan dan gagasan secara efektif dan memberikan umpan balik secara kritis dan positif (H, 23 07 24).



Dilanjutkan dengan pernyataan siswa di SMA Negeri 2

Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

“Dengan cara berdiskusi antar guru dan siswa dalam satu kelompok agar terciptanya produk yang dihasilkan dari tema P5.(D, 23 07 24). Pembentukan tim atau kerja kelompok, pembagian tugas yang adil, saling menghormati pendapat dan ide semua anggota tim, melakukan pemecahan masalah secara bersama, memberikan pujian dan penghargaan apabila mencapai tujuan bersama, melakukan evaluasi dan pembelajaran dari pengalaman, melakukan komunikasi yang jelas dan terbuka(H, 23 07 24). Membagi pekerjaan dengan adil agar tidak ada yang memberatkan, bergotong royong dalam pameran profil pelajar Pancasila(Y, 23 07 24).

Dari wawancara dapat disimpulkan bahwa Dengan bekerjasama dengan orang lain dengan perasaan senang dan menunjukkan sifat positif terhadap orang lain dan memiliki kemampuan komunikasi berupa mendengar menyimak gagasan orang lain menyampaikan pesan dan gagasan secara efektif dan memberikan umpan balik secara kritis dan positif. Pembentukan tim atau kerja kelompok, pembagian tugas yang adil, saling menghormati pendapat dan ide semua anggota tim, melakukan pemecahan masalah secara bersama, memberikan pujian dan penghargaan apabila mencapai tujuan bersama, melakukan evaluasi dan pembelajaran dari pengalaman, melakukan komunikasi yang jelas dan terbuka

c. Sudah mengutamakan musyawarah serta tolong menolong

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau.

Dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila diperlukan musyawarah serta tolong menolong diharapkan agar suatu kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik sehingga dapat menghasilkan suatu kegiatan yang sesuai dengan kehendak.

Dalam wawancara dengan kepala sekolah di SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

“Iya mereka sudah mengutamakan musyawarah dan tolong dilihat dari sebelum melaksanakan gotong royong mereka melakukan musyawarah dahulu untuk menentukan tugas masing masing siswa.(DAM, 22 07 24).

Senada dengan waka kurikulum di SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

“Ya dengan adanya kelompok belajar, mereka dapat bermusyawarah dan tolong menolong dalam mengerjakan tugas yang diberikan.(SP, 19 07 24).

Kemudian wawancara dengan beberapa guru di SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

“Sudah, terbukti jika sebelum mengadakan kegiatan pasti diawali dengan rapat. Di setiap bidang selalu saling tolong menolong. Sehingga satu tujuan bahwa kegiatan harus sukses(W, 16 07 24). SMA Negeri 2 sudah mengutamakan serta tolong menolong dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila karena merupakan kunci penting untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila(DVS, 19 07 24). sudah mengutamakan musyawarah dan pemilihan perangkat pengurus OSIS dan pengurus

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

kelas (YPS, 19 07 24). sudah, salah satunya dilakukannya pemilihan perangkat Osis, kelas (MAC, 19 07 24).

Dilanjutkan pernyataan siswa di SMA Negeri 2

Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

“Sudah karena mendorong siswa untuk terlibat dalam proses musyawarah dalam pengambilan keputusan di lingkungan sekolah, seperti pemilihan ketua kelas, ketua Osis, perangkat kelas (D, 23 07 24). Sma Negeri 2 telah mengutamakan musyawarah serta tolong menolong dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila karena dengan mengimplementasikan musyawarah dan tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, guru dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara praktis. Hal ini tidak hanya membangun karakter mereka sebagai individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi bagian dari masyarakat yang lebih luas yang berlandaskan pada nilai-nilai kebersamaan dan persatuan.(H, 23 07 24). Tentu saja sudah dilakukan adanya musyawarah dalam pekerjaan agar tidak ada pertikaian antar pendapat (Y, 23 07 24).

Dari wawancara dapat disimpulkan bahwa terbukti jika sebelum mengadakan kegiatan pasti diawali dengan rapat. Di setiap bidang selalu saling tolong menolong. Sehingga satu tujuan bahwa kegiatan harus sukses. mengutamakan musyawarah dan pemilihan perangkat pengurus OSIS dan pengurus kelas.

4. Upaya yang dilakukan dalam kurikulum merdeka untuk mengembangkan dimensi mandiri pada profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau.

Upaya yang dilakukan dalam kurikulum merdeka dalam mengembangkan dimensi mandiri di profil pelajar pancasila sangat diharapkan agar telaksana dengan baik. Didalam kurikulum merdeka

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

memberikan kebebasan kepada peserta didik yang lebih besar dalam mendapatkan pengetahuan baik formal maupun no-formal dengan harapan dapat meningkatkan mutu pendidikan karakter, karakter tersebut dapat berupa kemandirian. Terdapat 3 aspek kemandirian menurut Steinberg (2014) yaitu kemandirian emosional, kemandirian perilaku, dan kemandirian nilai. Kemandirian emosional merupakan aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan kedekatan individu dengan orang lain. Kemandirian perilaku merupakan kemampuan untuk mengambil keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab atas pilihan yang diambil. Kemandirian nilai adalah pengembangan suatu keyakinan yang akan mengajarkan anak tentang perbuatan benar atau salah.

a. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran diri dan situasi yang dihadapi dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau.

Dalam meningkatkan kesadaran diri dalam situasi yang dihadapi dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila merupakan hal yang harus diperhatikan agar para peserta didik mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam wawancara dengan kepala sekolah di SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

“Sekolah mewajibkan setiap siswa mengikuti ekstrakurikuler

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

dimana setiap ekstrakurikuler ini melatih kemandirian anak.(DAM, 22 07 24).



Senada dengan kurikulum di SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

“Siswa melakukan setiap tugas dengan kesadaran diri tanpa paksaan, agar mengajarkan anak untuk bisa mandiri.(SP, 19 07 24).

Kemudian wawancara dengan salah satu guru di SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

“Anak anak selalu di tanamkan sadar posisi dan situasi. Misal jika siswa sudah masuk dalam kepanitiaan , diharapkan sadar untuk tetap tanggung jawab di bidang nya.(W, 16 07 24). Upaya yang dilakukan meningkatkan kesadaran diri antara lain mencari tahu tentang diri sendiri, meminta pendapat orang lain tentang diri sendiri, mengambil langkah untuk mencari solusi dalam menyelesaikan masalah (YPS, 19 07 24). Mengadakan kegiatan yang memungkinkan siswa untuk merenung dan merefleksikan pengalaman siswa tentang keberagaman, seperti jurnal reflektif dan diskusi kelompok. Mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam proyek sosial yang melibatkan berbagai komunitas budaya, seperti gotong royong, kunjungan ke panti asuhan, atau proyek lingkungan.(DVS, 19 07 24). Yaitu dengan melakukan refleksi terhadap dirinya dan situasi yang dihadapi(MAC, 19 07 24).

Dilanjutkan dengan pernyataan siswa di SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

“Memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai pancasila kepada siswa, melalui pembelajaran yang terstruktur siswa dapat lebih memahami nilai-nilai pancasila dan bagaimana menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.(D, 23 07 24). Melakukan pembelajaran yang mendalam tentang sila-sila Pancasila dan maknanya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter. Memberikan pelatihan kepemimpinan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Menyediakan layanan konseling dan bimbingan kepada siswa untuk membantu mereka menghadapi masalah pribadi atau konflik sosial. Pelaksanaan musyawarah yang melibatkan pengambilan keputusan bersama. Mengadakan kegiatan gotong royong secara berkala. Memanfaatkan teknologi pendidikan untuk memberikan informasi dan simulasi yang mendukung pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila. (H, 23 07 24). Mengikuti kata hati untuk bertindak dan bertanya apa yang perlu dilakukan atau apa yang kurang dalam proyek tersebut (Y, 23 07 24).

Dari wawancara dapat disimpulkan bahwa Anak-anak selalu di tanamkan sadar posisi dan situasi. Misal jika siswa sudah masuk dalam kepanitiaan, diharapkan sadar untuk tetap tanggung jawab di bidangnya. Mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam proyek sosial yang melibatkan berbagai komunitas budaya, seperti gotong royong, kunjungan ke panti asuhan, atau proyek lingkungan. Menyediakan layanan konseling dan bimbingan kepada siswa untuk membantu mereka menghadapi masalah pribadi atau konflik sosial. Pelaksanaan musyawarah yang melibatkan pengambilan keputusan bersama.

b. Cara guru mengajarkan tentang pemahaman diri dan situasi yang dihadapi dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau.

Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi merupakan hal yang sangat penting diharapkan peserta didik dapat mengembangkan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila, sebaliknya jika kurangnya pemahaman yang dilakukan dalam

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

mengimplementasi profil pelajar pancasila ini akhirnya tidak tercapai tujuan yang diinginkan.

Dalam wawancara dengan kepala sekolah di SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

“Guru memberikan tugas kepada siswa agar bisa di pahami apakah siswa tersebut sudah paham atas sebuah masalah.(DAM, 22 07 24).

Senada dengan wawancara kurikulum di SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

“Kita memberikan pemahaman bahwa tugas itu penting untuk keberhasilan mereka.(SP, 19 07 24).

Kemudian wawancara dengan beberapa guru di SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

“Guru dapat mengajak siswa untuk berdiskusi bersama tentang potensi apa yang dalam diri dan mengenali kekurangan ataupun kelemahan siswa tersendiri. Guru dapat membebaskan siswa untuk mengambil bagian dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan menyadari kemampuan diri masing-masing. (W, 16 07 24). Mengadakan diskusi kelompok atau sesi kelas untuk membahas pentingnya pemahaman diri dan situasi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Mendorong siswa untuk berbagi pengalaman pribadi dan refleksi tentang bagaimana siswa menghadapi berbagai situasi. Memberikan tugas atau proyek yang mengharuskan siswa untuk memecahkan masalah yang mungkin siswa hadapi dalam kehidupan sehari-hari.(DVS, 19 07 24). Cara guru mengajarkan tentang pemahaman diri dan situasi yang dihadapi anatara lain mengajarkan kepada siswa beriman dan bertakwa , bertanggung jawab dan mandiri, mengajarkan kreatif sehingga berdampak positif bagi siswa.(YPS, 19 07 24). Yaitu dengan cara memahami emosi dirinya, kelebihan serta keterbatasan dalam diri dan mampu mengatur pikiran, perasaan, perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajarnya.(MAC, 19 07 24).

Dilanjutkan dengan pernyataan siswa di SMA Negeri 2

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

“Mengadakan kuis dan penilaian diri untuk membantu siswa memahami kekurangan, kelemahan dan potensi yang dimiliki dengan mengenal diri sendiri dapat lebih mudah menghadapi situasi yang dihadapi (H, 23 07 24). Mengadakan diskusi terbuka tentang nilai-nilai Pancasila dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Menggunakan studi kasus atau contoh kehidupan nyata. Melibatkan siswa dalam permainan peran yang mensimulasikan situasi di mana mereka harus menunjukkan pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila, misalnya dalam menyelesaikan konflik antar teman. Melakukan pengembangan Keterampilan Sosial seperti memberikan pengajaran langsung tentang bagaimana berkomunikasi dengan baik dan mendengarkan dengan empati, Penggunaan Sumber Belajar Beragam seperti Memanfaatkan buku teks, artikel, video, dan materi sumber daya lainnya.(H, 23 07 24). Merangkul murid untuk sama-sama mengerjakan proyek ini serta memberi intruksi apa saja yang perlu dilakukan.(Y, 23 07 24).

Dari wawancara dapat disimpulkan bahwa Guru dapat mengajak siswa untuk berdiskusi bersama tentang potensi apa yang dimiliki dalam diri dan mengenali kekurangan ataupun kelemahan siswa sendiri. Guru dapat membebaskan siswa untuk mengambil bagian dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan menyadari kemampuan diri masing-masing. Memberikan tugas atau proyek yang mengharuskan siswa untuk memecahkan masalah yang mungkin siswa hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Implementasi kurikulum merdeka mendorong pengembangan dimensi bernalar kritis pada profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau.

Implementasi kurikulum merdeka dalam mendorong pengembangan dimensi bernalar kritis pada profil pelajar pancasila,

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

dalam dimensi bernalar kritis peserta didik berpikir kritis dan dikembangkan agar mampu memecahkan masalah kehidupan yang tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan dan dapat menyiapkan diri agar mampu menghadapi kompleksnya masyarakat global.



a. Yang dilakukan guru dalam mengajarkan anak cara menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila di SMA Negeri Kota Lubuklinggau.

Dalam menghadapi berbagai masalah yang terjadi di perlukan suatu cara untuk menemukan jalan keluar dari masalah yang dihadapi disini peran guru dalam mengajarkan cara penyelesaian masalah sangat penting dikarenakan para peserta didik merupakan anak-anak yang masih tergolong labil tingkat emosi maupun ego diri sangat tinggi apabila tidak diarahkan ke arah yang benar maka akan berakibat fatal begitupun dalam mengimplemntasikan profil pelajar pancasila apabila tidak diarahkan dengan benar maka tidak akan tercapai suatu tujuan yang dikehendaki.

Dalam wawancara dengan kepala sekolah di SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

“Guru selalu memberi siswa Latihan berupa masalah agar anak bisa berlatih berfikir kritis karena berfikir kritis tidak bisa diajarkan sekali saja.(DAM, 22 07 24).

Senada dengan waka kurikulum di SMA Negeri 2 Rujukan

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

“Kami menghimbau memberikan soal-soal yang sifatnya siswa bernalar seperti berbentuk soal cerita.(SP, 19 07 24).

Kemudian wawancara dengan beberapa guru di SMA Negeri

2 Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

“Bisa melalui studi kasus. Atau ketika siswa menemui permasalahan baik di dalam proses kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan ekstrakurikuler, kita sebagai guru mencoba mengajak siswa untuk rembukan atau didkusi untuk memecahkan permasalahan yg siswa hadapi.(W, 16 07 24). Memperoleh dan memproses informasi gagasan Menganalisis dan mengevaluasi penalaran Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri Mengambil keputusan.(MAC, 19 07 24). Dengan cara diskusi atau musyawarah dengan siswa untuk menyelesaikan masalah dengan mencari solusi nya . selalau menghargai pendapat orang lain.(YPS, 19 07 24). Meminta siswa untuk menganalisis situasi, mengidentifikasi masalah utama, dan mengusulkan solusi berdasarkan nilai-nilai Pancasila seperti keadilan, gotong royong, dan kebersamaan. Memberikan tugas atau proyek yang meminta siswa untuk mencari solusi terhadap masalah-masalah sosial atau moral yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Mendorong siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam tim untuk mengidentifikasi dan merancang solusi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.(DVS, 19 07 24).

Dilanjutkan dengan pernyataan siswa di SMA Negeri 2

Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

“Guru membantu siswa untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dengan jelas dengan memahami akar permasalahan, siswa dapat lebih mudah mencari solusi yang tepat.(D, 23 07 24). Guru membantu siswa untuk mengidentifikasi dengan jelas masalah atau tantangan yang mereka hadapi mengajarkan siswa untuk memahami situasi dari berbagai sudut pandang dan mempertimbangkan dampak dari setiap keputusan yang diambil mendorong siswa untuk merumuskan berbagai solusi yang memperhitungkan nilai-nilai Pancasila mengimplementasikan solusi yang mereka pilih dengan mempertimbangkan dampak-dampaknya. Mendorong siswa untuk mengevaluasi hasil dari tindakan mereka Menyediakan waktu untuk diskusi reflektif setelah siswa menghadapi masalah dan menyelesaikannya.(H, 23 07 24). Menengahi antar belah pihak dan

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

setelah mengetahui kedua sisi pendapat antar belah pihak, setelah itu memberi intruksi jalannya dan saling memafkan.(Y, 23 07 24).



Dari wawancara dapat disimpulkan bahwa Memperoleh dan memproses informasi gagasan Menganalisis dan mengevaluasi penalaran Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri Mengambil keputusan. . Memberikan tugas atau proyek yang meminta siswa untuk mencari solusi terhadap masalah-masalah sosial atau moral yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Mendorong siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam tim untuk mengidentifikasi dan merancang solusi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

b. Langkah-langkah yang dilakukan guru agar anak tidak menerima informasi secara mentah dalam implementasi profil pelajar pancasila di SMA Negeri Kota Lubuklinggau.

Dalam menerima berbagai informasi diperlukan beberapa langkah-langkah agar tidak menerima informasi secara mentah, jika ingin mendapatkan informasi yang benar baiknya mencari sumber yang akurat, banyaknya berita yang berbeda dengan isinya dan tidak sesuai dengan judul yang ada.

Dalam wawancara dengan kepala sekolah di SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

“Guru selalu memberi pengarahan kepada siswa untuk selalu mengecek ulang informasi agar tidak menerima informasi secara

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

mentah.(DAM, 22 07 24).

Senada dengan wawancara dengan beberapa guru di SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

“Kami memberikan masalah kemudian mereka mendiskusikannya secara kelompok sesuai dengan sumber2 yang dipercaya dan mereka mempresentasikan hasilnya sesuai dengan nalar yang relevan.(SP, 19 07 24).

Kemudian wawancara dengan beberapa guru di SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

“Mengajak siswa untuk selalu mengkaji ketika mendapat informasi. Jadi tidak asal telan info yg diterima. Sehingga siswa selalu berfikir untuk selalu menyikapi masalah dengan bijak.(W, 16 07 24). Memberikan informasi yang relevan Mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh,serta mengolah informasi tersebut.(MAC, 19 07 24). Mengajarkan ke anak tidak menerima informasi dalam satu sisi, menggali informasi secara terstruktur dan mencari banyak literasi lain yang berhubungan dengan informasi tersebut.(YPS, 19 07 24). Mengadakan proyek kelompok yang memerlukan kerjasama antar siswa, baik dalam mata pelajaran tertentu maupun proyek lintas mata pelajaran.Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving* yang mendorong siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah nyata yang dihadapi di sekolah.Melibatkan siswa dalam proyek-proyek sosial seperti bakti sosial, gotong royong, atau kampanye lingkungan yang memerlukan kerjasama.(DVS, 19 07 24).

Dilanjutkan dengan pernyataan siswa di SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

“Mengajarkan siswa tentang pentingnya literasi informasi yang dan keterampilan evaluasi informasi. Guru memberikan pemahaman tentang bagaimana membedakan informasi yang valid dan akurat dan informasi yang tidak dipercaya.(D, 23 07 24). Mengajarkan siswa untuk menjadi pemikir kritis terhadap informasi yang mereka terima. Mendorong siswa untuk mencari bukti atau data yang mendukung informasi yang mereka terima. Mengadakan diskusi kelas yang

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

terbuka dan inklusif di mana siswa dapat berbagi pandangan mereka tentang suatu isu. Mengajarkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi begitu saja, tetapi juga untuk mengembangkan sikap yang kritis dan skeptis terhadap informasi yang mungkin bias atau kurang objektif. Melakukan penelitian tentang literasi media, termasuk bagaimana mengenali dan mengatasi berita palsu (hoax). (H, 23 07 24). Bertanya kepada guru koordinasi secara langsung agar tidak mendapatkan informasi secara mentah. (Y, 23 07 24).

Dari wawancara dapat disimpulkan bahwa Mengajarkan ke anak tidak menerima informasi dalam satu sisi, menggali informasi secara terstruktur dan mencari banyak literasi lain yang berhubungan dengan informasi tersebut. Mendorong siswa untuk mencari bukti atau data yang mendukung informasi yang mereka terima. Mengadakan diskusi kelas yang terbuka dan inklusif di mana siswa dapat berbagi pandangan mereka tentang suatu isu.

6. Strategi yang digunakan dalam kurikulum merdeka untuk menumbuhkan dimensi kreatif pada profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau.

Dalam dimensi ini diperlukan sikap dan sifat kreatif pada peserta didik agar dapat mengembangkan gagasan-gagasan yang dia miliki terciptanya ide solusi masalah, mencari solusi alternatif dari masalah serta bereksprimen dengan berbagai pilihan solusi kreatif.

a. Cara guru mengajarkan anak agar kreatif dalam mengimplementasi profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau.

Kreatifitas menjadi salah satu yang harus dikembangkan agar mampu menemukan ide-ide baru yang ada pada para peserta didik

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

dengan cara melatih cara berpikir anak, sehingga bisa berikan contoh

atau inspirasi yang dapat dilakukan.

Dalam wawancara dengan kepala sekolah di SMA Negeri 2

Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

“Siswa diberi pemahaman Pelajaran seni budaya dan melakukan praktik yang menumbuhkan kreativitas misalnya praktik melukis, membuat batik dan pembuatan karya lainnya.(DAM, 22 07 24).

Senada dengan wawancara kurikulum di SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

“Kami memberikan tugas yang bersifat kreatifitas seperti pembuatan alat peraga.(SP, 19 07 24).

Kemudian wawancara dengan beberapa guru di SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

“Siswa diajak bersama sama untuk berpikir kritis dan kreatif. Di sman 2 ada pemilahan sampah. Organik dan anorganik. Siswa bersama guru memanfaatkan sampah anorganik untuk di buat sebuah karya. Misal siswa membuat karya yg berbeda tapi tetap pemanfaatan sampah tadi. Ada yg membuat kotak tisu, kotak pensil lampion.(W, 16 07 24). Menghasilkan gagasan yang orisinal, gagasan tersebut harus dapat diaplikasikan menjadi ide baru sesuai dengan konteksnya guna mengatasi persoalan dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian Menghasilkan karya yang didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal.(MAC, 19 07 24). Dengan memanfaatkan media pengajaran secara cerdas dan mandiri, anak diminta menggali sendiri informasi yang akan digali dan memanfaatkan informasi secara digital.(YPS, 19 07 24). Memberikan tugas proyek yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam menciptakan solusi atau produk yang inovatif. Memberikan tantangan atau masalah nyata yang memerlukan pemikiran kreatif dalam merancang solusi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Mendorong siswa untuk terus mengembangkan kreativitas mereka dalam mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila melalui pujian dan pengakuan atas usaha mereka.(DVS, 19 07 24).

Protected by PDF Anti-Copy Free
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Dilanjutkan dengan pernyataan siswa di SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

“Memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran untuk merangsang kreativitas siswa melalui pembuatan video pendek, desain grafis, atau penggunaan aplikasi kreatif untuk mengekspresikan ide-ide.(D, 23 07 24). Mendorong Kreativitas dalam Penyelesaian Masalah Mengorganisir proyek-proyek kolaboratif di mana siswa bekerja sama. Stimulasi Kreativitas seperti menggunakan teknik seperti brainstorming, mind mapping, atau role playing.Menantang siswa untuk mengembangkan ide-ide baru atau alternatif yang menggabungkan nilai-nilai Pancasila dengan solusi yang praktis dan efektif. Memanfaatkan teknologi dan media untuk memfasilitasi proyek-proyek kreatif yang berfokus pada nilai-nilai Pancasila Mendukung Inisiatif Siswa dengan memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa yang ingin mengembangkan ide-ide atau proyek-proyek kreatif.(H, 23 07 24). Mencari referensi karya untuk menemukan ide-ide lainnya danmencampurkan ide tersebut dengan ide yang dimiliki murid.(Y, 23 07 24).

Dari wawancara dapat disimpulkan bahwa Siswa diajak bersama sama untuk berpikir kritis dan kreatif. Di sman 2 ada pemilahan sampah. Organik dan anorganik. Siswa bersama guru memanfaatkan smpah anorganik untuk di buat sebuah karya. Mendorong siswa untuk terus mengembangkan kreativitas mereka dalam mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila melalui pujian dan pengakuan atas usaha mereka.

b. Upaya yang dilakukan agar menjadi orang yang kreatif.

Kreatif tidaklah di dapat dengan begitu saja dalam kehidupan kita, kreatif merupakan aspek yang sangat diperlukan setiap orang. Orang yang kreatif orang yang selalu berpikiran berbeda. kreatif dapat

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

hadir dari rasa ingin tau yang tinggi. Dalam mengembangkan kreatifitas diperlukan beberapa upaya yang bisa membuat kita sebagai seseorang yang kreatif.



Dalam wawancara dengan kepala sekolah di SMA Negeri 2

Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

“Memberikan tugas agar menyelesaikan secara bebas agar anak bisa mengasah kreatifitas nya sesuai dengan minatnya.(DAM, 22 07 24).

Senada dengan waka kurikulum di SMA Negeri 2 Rujukan

Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

“Dengan pembuatan alat peraga siswa dapat membuat tugas tersebut sekreatif mungkin yang dapat di mengerti oleh temannya.(SP, 19 07 24).

Kemudian wawancara dengan beberapa guru di SMA Negeri

2 Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :

“Mau belajar dan memahami situasi dan kondisi. Pantang menyerah dan menyadari bahwa tidak ada kata tidak bisa ketika kita mau belajar dan mau berusaha.(W, 16 07 24). Peluang dan kesempatan Memunculkan rasa ingin tahu Perbanyak diskusi Berinteraksi dengan orang hebat Jangan takut gaga Kritis Selalu berpikir positif.(MAC, 19 07 24). Upaya yang dilakukan agar menjadi kreatif antara lain mengamati peluang dan kesempatan sekitar, menumbuhkan rasa ingin tahu,membuka jaringan luas dan berpikir positif.(YPS, 19 07 24). Mengembangkan Minat dan Hobi: Temukan apa yang Anda sukai dan apa yang membuat Anda termotivasi. Aktivitas yang Anda nikmati cenderung memicu kreativitas Membuka Pikiran: Berlatih untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang. Membaca, berdiskusi dengan orang-orang dengan latar belakang berbeda, atau menjelajahi ide-ide baru dapat membantu memperluas pandangan Anda Membiasakan Diri dengan Risiko: Kreativitas sering kali melibatkan eksperimen dan mencoba hal-hal baru. Bersiaplah untuk menghadapi ketidakpastian dan belajar dari kegagalan.(DVS, 19 07 24).

Protected by PDF Anti-Copy Free
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Dilanjutkan dengan pernyataan siswa di SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa :



“Berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki latar belakang dan pandangan berbeda dapat merangsang kreativitas, diskusi, kolaborasi dan pertukaran ide-ide dengan orang lain-lain, selalu belajar hal-hal yang baru.(D, 23 07 24). Pembukaan Pikiran Latihan Kreativitas Memperluas pengetahuan dan pengalaman dalam berbagai bidang Berani Mengambil Risiko dan berani untuk mencoba hal-hal baru Mempelajari Teknik Kreatifitas Menghargai setiap ide yang muncul, bahkan jika pada awalnya terlihat tidak realistis atau tidak berguna.Konsisten.(H, 23 07 24). Mencari referensi karya, melakukan observasi dan penelitian.(Y, 23 07 24).

Dari wawancara dapat disimpulkan bahwa Peluang dan kesempatan Memunculkan rasa ingin tahu Perbanyak diskusi Berinteraksi dengan orang hebat Jangan takut gaga Kritis Selalu berpikir positif. Temukan apa yang Anda sukai dan apa yang membuat Anda termotivasi. Berlatih untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang. Membaca, berdiskusi dengan orang-orang dengan latar belakang berbeda, atau menjelajahi ide-ide baru dapat membantu memperluas pandangan Anda.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

BAB V



A. Implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau dalam mencapai dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada profil pelajar pancasila.

Berdasarkan hasil dari temuan peneliti dalam implementasi kurikulum merdeka pada dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia ini mengharapkan agar bisa memberitahukan bagaimana cara mengajarkan siswa-siswi bisa berakhlak serta beriman yang baik agar tercipta suasana sekolah yang saling menghargai baik kepada manusia, maupun alam sekitar, konsep sebab akibat di antara berbagai ciptaan Tuhan sehingga bisa mengidentifikasi baik/buruk masalah lingkungan yang menjadi tempat tinggal agar bisa melakukan langkah-langkah konkrit untuk mengatasinya sikap Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa selalu menghadirkan Tuhan di setiap kehidupan manusia, sehingga apa yang kita kerjakan apapun itu tetap dalam pengawasan Tuhan Yang Maha Esa tentang nilai-nilai ketuhanan di berbagai sudut kelas. Dalam mengintegrasikan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, menjalankan perintah agama sesuai kepercayaan masing-masing, berkata dan berbuat baik sesuai ajaran agama, bersikap ramah, sopan, dan menghargai sesama manusia dan pada dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ini para peserta didik juga diberikan waktu luang apabila sudah

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

waktunya sholat maka para peserta didik yang beragama Muslim diberikan waktu untuk mengerjakan sholat di sela-sela jam belajar.

Adapun cara lain untuk menutup aurat dan menjaga kebersihan tubuh, kebersihan lingkungan sekolah, lingkungan kelas, karena kebersihan sebagian dari iman, selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan belajar, menghormati segala perintah dan menjauhi semua larangan, memberi salam kepada sesama menghargai perbedaan keyakinan, serta bertingkah sebagai warga negara yang baik serta tidak melawan hukum. Mempraktikan sholat dan ibadah lainnya sesuai dengan agama yang dianut, mengutamakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kebajikan yang diajarkan agama masing-masing, mempraktikan nilai-nilai agama seperti memberikan sedekah dan berpuasa di bulan Ramadhan, bersikap toleransi dan saling menghormati perbedaan keyakinan. Di SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau ada beberapa program ada infaq Jum'at, Smanda berbagi (Smanda berbagi itu sumbangsi dr seluruh keluarga Smanda (guru, siswa, Tata usaha, penjaga sekolah dan semua yg menjadi keluarga smanda) sumbangsi itu berupa uang, sembako, atau pakaian yg masih layak pakai lalu disumbangkan dengan orang-orang yang membutuhkan, dan ada juga program di SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau yaitu ngelong beramal, ngelong beramal disini ada kegiatan mengunjungi yayasan panti asuhan dengan memberikan sedikit rezeki untuk mereka dilakukan setiap satu bulan sekali.

Di dalam dimensi ini salah satu guru juga mengambil suatu tema daur ulang sampah yang telah dilakukan bahwasanya contoh yang diberikan

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

dengan cara tidak membuang sampah yang sulit terurai secara sembarangan, untuk lebih bijak lagi diolah dengan cara mendaur ulang sampah itu menjadi kerajinan kreatif yang bermanfaat dan bisa menghasilkan untuk dijadikan UMKM. Hasil dari daur ulang sampah plastik yang dibuat para peserta didik itu menghasilkan baju dari plastik bekas, lampu dari sampah plastik dan tas yang terbuat juga dari sampah plastik dan nantinya hasil dari karya para peserta didik ini akan di tampilkan di acara gelar karya.

Implementasi kurikulum merdeka dalam dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia pada dimensi ini menguatkan para peserta didik dengan Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik dalam mensukseskan kurikulum merdeka didasarkan nilai-nilai pancasila (<https://kurikulum.kemdikbud.go.id>). Sebagaimana kita ketahui bahwasanya didalam elemen dimensi beriman, berakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa terdapat lima elemen kunci utama: 1) Akhlak beragama. Merupakan elemen yang berkaitan dengan Pemahaman para siswa mengenai ilmu-ilmu dalam beragama sesuai dengan agama yang mereka anut dan memahami kepercayaan yang mereka anut serta mau mengimplementasikan ilmu agama yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari. 2) Akhlak Pribadi, merupakan elemen yang sangat penting dimiliki oleh para siswa guna membangun karakter pribadi siswa, sehingga mereka memiliki ahlak pribadi yang baik didalam diri mereka seperti sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta peduli terhadap sesama. 3) Akhlak kepada manusia, pada elemen

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

ini seorang siswa harus memiliki sikap toleransi terhadap berbagai agama, ras, suku, maupun golongan sesuai dengan pengamalan pancasila sila ke 2 dimana setiap manusia harus menghormati perbedaan manusia dan harus saling menghormati serta menghargai sesama manusia dengan cara tidak membedakan perbedaan agama, suku, ras, dan gender. 4) Akhlak kepada alam, merupakan perilaku atau perbuatan yang dilakukan oleh seorang siswa dalam melestarikan, menjaga dan mencintai alam.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh siswa agar mampu melestarikan alam yaitu dengan cara tidak membuang sampah sembarangan, mendaur ulang sampah plastik, menanam pohon. , 5) Akhlak bernegara, merupakan sikap dan perilaku yang dimiliki para siswa terhadap bangsa dan negaranya. Salah satu bentuk perwujudannya yaitu memiliki rasa kecintaan terhadap tanah air dan bangsa Indonesia, menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila. Hal ini merupakan usaha yang dilakukan oleh sekolah guna mewujudkan pengamalan sila ke 3 yaitu persatuan indonesia.

Dari hasil wawancara peneliti di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau bahwasanya di SMA tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka yang sejalan dengan visi dan misi yang sudah dilaksanakan yang mencakup berakhlak mulia, berwawasan sains dan peduli lingkungan, visi misi tersebut sejalan dengan dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia, serta di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau ini juga sudah menjalankan tujuan kurikulum merdeka dengan mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta rasa dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter pancasila. (Perrini, 2024).

Proses pembelajaran mempunyai beberapa tahap dari Asesmen diagnostik, perencanaan, dan pembelajaran, di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil dari wawancara peneliti bahwasanya perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa/i peserta didik ke arah perubahan tingkah laku dan menilai hingga mana perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa/i atau peserta didik (Standar kurikulum 2022).

Dengan diterapkannya profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau berdasarkan hasil dari observasi bahwa guru di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau maka diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila (Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila:4). SMA Negeri 2 benar-benar menjunjung tinggi keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dikarenakan mayoritas peserta didik banyak yang Muslim walaupun ada juga yang Non Muslim, bagi peserta didik yang Muslim diberikan Waktu Ishoma untuk melaksanakan kewajiban umat Muslim melaksanakan Sholat di sela-sela jam belajar. Manfaat proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk satuan pendidikan dimana proyek penguatan profil pelajar pancasila diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

berkontribusi bagi lingkungan yang terdapat dalam (Kemendikbudristek No.56/M/2022) Di sma Negeri 2 ini mengusung tema gaya hidup berkelanjutan mengelola limbah plastik yang tidak bisa di daur ulang menjadi barang yang bermanfaat seperti Kotak tisu, Dompot, dan Pas bunga.

Tema gaya hidup berkelanjutan ini berkaitan dengan dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak mulia dilihat dari sub elemen profil pelajar pancasila yang diterapkan di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau memahami ekosistem bumi dengan memahami konsep sebab akibat diantara berbagai ciptaan Tuhan dan mengidentifikasi berbagai sebab yang mempunyai dampak baik dan buruk, mengidentifikasi masalah lingkungan hidup di tempat dia tinggal dan melakukan langkah-langkah yang bisa dilakukan.

Sejalan dengan penelitian Awaliyah Septiani, Novaliyosi, Hepsi Nindiasari/2022, hasil dari projek peserta didik dalam kegiatan P5 berupa poster dan ecobrick sebagai bentuk pengolahan sampah plastik menjadi barang yang bisa dimanfaatkan kembali, dan film pendek tentang gaya hidup berkelanjutan. Pada penelitian nya mempunyai kesamaan dengan penelitian peneliti bahwasanya sam-sama memakai tema gaya hidup berkelanjutan mengelolah sampah plastik menjadi barang yang bisa dimanfaatkan kembali. Sedangkan terdapat perbedaan bahwasanya pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada hasil pembelajarn dan pelaksanaan P5 untuk penelitian penelitian lebih ke dalam mewujudkan profil pelajar pancasila.

Secara keseluruhan dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Maha Esa dan berakhlak mulia ini, tidak hanya bisa meningkatkan keimanan kita kepada Tuhan Yang Maha Esa, tetapi juga bisa mengajarkan para peserta didik untuk lebih memahami hak positif dan negatif secara langsung ataupun tidak langsung di lingkungan sekitar, dan bisa mengajarkan kita untuk bisa tetap peduli terhadap lingkungan sekitar.

B. Kurikulum merdeka mendukung pengembangan dimensi berbineka global pada profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam pengembangan dimensi global pada kurikulum merdeka, para pelajar Indonesia yang berbudaya diharapkan memiliki identitas diri yang matang dan mampu menunjukkan dirinya sebagai representasi budaya luhur bangsanya, sekaligus memiliki wawasan atau pemahaman yang kuat serta keterbukaan terhadap eksistensi ragam budaya daerah, nasional dan global (Andrian et al, 2022). Dalam memberikan pelajaran mengenai dimensi global dengan kemampuan ini dapat membantu untuk mempertahankan budaya para leluhur mereka selain itu juga tetap akan terbuka terhadap budaya orang lain, dengan catatan harus menelaah terlebih dahulu budaya baru tersebut agar tidak bertentangan dengan budaya yang ada. Sehingga dengan sikap tersebut, dapat membentuk sikap saling menghargai, selain itu pada dimensi ini seseorang harus mempunyai sifat mengenal dan menghargai budaya, memiliki kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, refleksi serta

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

tanggung jawab terhadap pengalaman pancasila. Dari berbagai perbedaan yang ada di dalam kehidupan masing-masing, kebhinekaan lebih spesifik pada nilai nasional yaitu bahwa di dalamnya terdapat suku bangsa, ras, agama, budaya, bahasa, yang ada pada negara Indonesia yang mana persatuan dan kesatuan sebagai penghubung dari kebhinekaan tersebut.

Pada dimensi berbineka global ini salah satu guru mengambil tema demokrasi, sesuai dengan sub elemen berkeadilan sosial dengan cara mengajak para peserta didik untuk menentukan pilihan dan keputusan dalam pemilihan ketua Osis untuk kepentingan bersama melalui berbagai proses bertukar pikiran secara cermat dan terbuka. Sedangkan untuk melaksanakan profil pelajar pancasila bertema kearifan lokal mengenal makanan, nyanyian untuk tetap dilestarikan budayanya baik budaya, ada namanya mengenal tari, baju adat, lagu daerah, cerita rakyat, kuliner khas setempat serta tradisi yang ada di Lubuklinggau, untuk membawa pengalaman langsung dan memperkaya pemahaman siswa tentang keberagaman budaya Indonesia, mengadakan pameran budaya, melakukan kunjungan ketempat bersejarah, Pada dimensi global ini diharapkan juga para peserta didik dapat memahami dan mempelajari keanekaragaman budaya seperti nilai-nilai, tradisi, norma-norma, memahami konteks budaya dan menghormati perbedaan, aktif mendengarkan untuk memahami perspektif dan pengalaman tanpa terburu-buru menarik kesimpulan, menggunakan bahasa yang tepat dan mudah dipahami, mengajukan pertanyaan yang menghargai, berkomunikasi dengan empati dan bekerjasama.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Kebhinekaan global ini merupakan suatu upaya untuk memberikan berbagai pengalaman belajar berpancasila sesuai dengan dengan budaya pendidikan Indonesia, kegiatan ini memungkinkan siswa untuk merenung dan merefleksikan pengalaman siswa tentang keberagaman seperti diskusi kelompok, mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam proyek sosial yang melibatkan berbagai komunitas budaya, seperti gotong royong, kunjungan ke panti asuhan, atau proyek lingkungan. Pada dimensi berbineka global ini juga para peserta didik mengambil tema kewirausahaan dengan permentasi pembuatan tempoyak di sini para peserta didik menjelaskan bagaimana proses pembuatan tempoyak dari awal hingga terciptanya tempoyak itu. Selain itu juga para peserta didik diajak berjualan berbagai makanan, para peserta didik diharapkan setiap kelas mempunyai stand-stand untuk menjual berbagai jualan makanan mereka. Di SMA tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka yang sejalan dengan visi menanamkan rasa peduli kepada alam dan lingkungan sekitar, hal ini juga dijelaskan berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. sejalan dengan dimensi berbineka global, serta di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau pembelajaran yang dikembangkan harus bisa menggerakkan anak pada rasa ingin tahu yang tinggi, dengan melakukan serangkaian uji coba dan investigasi anak (Wijania et al, 2021).

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Tahap implementasi kurikulum merdeka Tahun 2022 tahapan implementasi merdeka belajar pada tahapan ini setiap pendidik dan satuan pendidikan memiliki kapabilitas dan kesiapan yang beragam, sehingga dapat mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahap yang berbeda-beda, serta beranjak ke tahap berikutnya dengan kecepatan yang berbeda-beda pula. Pembelajaran pada dimensi berbineka global dengan melakukan tahap perencanaan dimana guru menyusun proses pembelajaran sesuai hasil asesmen diagnostik serta melakukan pengelompokan murid berdasarkan tingkat kemampuan, (diambil dari merdeka belajar), hasil dari penelitian yang peneliti dapat bahwasanya pada dimensi berbineka global ini sudah terlaksana dengan baik melalui kerjasama dari berbagai pihak baik dari peserta didik maupun para pendidik di lihat dari dimensi berbineka global dengan mengusung tema demokrasi dimana seluruh peserta didik ikut andil untuk memberikan suara dalam pemilihan ketua Osis partisipasi mereka sebagai bentuk dari keikutsertaan dalam mendukung tema demokrasi ini. Didalam dimensi berbineka global ini di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau juga mengusung tema kearifan lokal dan tema demokrasi dengan mengajak para peserta didik untuk mengenal tarian, nyanyian, pakaian serta kuliner khas daerah Lubuklinggau, untuk tarian, nyanyian dan baju adat khas Lubuklinggau itu akan di petas kan di Gelar karya setiap para peserta didik tampil menunjukkan tarian, baju serta nyanyian khas daerah yang telah mereka pilih, sedangkan untuk kuliner khas Lubuklinggau setiap kelas wajib ikut serta meramaikan gelar karya tersebut dengan membuka stand. Untuk

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

masing-masing kelas yang mana pada setiap stand berisi pameran dari tema satu sampai tema tiga yang mereka kerjakan baik dari menunjukkan hasil dokumentasi seluruh kegiatan demokrasi pemilihan ketua osis yang ditempelkan, menampilkan hasil kreatifitas pengeolahan sampah sesuai dengan tema dua tema gaya hidup berkelanjutan dan menyajikan kuliner khas Lubuklinggau yang telah mereka buat sendiri yang berkaitan dengan makanan khas Kota Lubuklinggau pada tema kearifan lokal.

Perlunya proyek penguatan profil pelajar pancasila ini diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi dengan lingkungan sekitar dapat juga diharapkan menjadi sarana yang optimal dalam mendorong para peserta didik menjadi pelajar kompeten, berkarakter dan berperilaku dengan nilai-nilai pancasila, proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan(Harjatayana, 2022). Manfaat proyek pada dimensi ini peserta didik dimana peserta didik diberi ruang dan waktu untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar pancasila serta mengembangkan kompetensi yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajar lain untuk memperkaya hasil pembelajaran (panduang pengutan profil pelajar pancasila). Dari hasil peneliti bahwasanya di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau telah menerapkan dimensi berbineka global dengan mengambil tema kearifan lokal dan telah ikut menyuksekkan

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

apa yang telah diharapkan pada kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar pancasila.



Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Saraswati, Diva Novi Sandrian, Indah Nazulfah, Nurmanita Tansil Abida, Nurul Azmina, Riza Indriyani, Setionita Surya Ningsih/2022. Pada penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian dimana peneliti terdahulu dituntut membuat atau melaksanakan suatu proyek, kegiatan proyek pada kurikulum merdeka ini yaitu salah satunya dengan melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dimana hasil dari proyek kegiatan P5 Poster, Tarian, Musikalis Puisi, Teater, Vlog, berjualan. Sedangkan perbedaannya ada penelitian terdahulu dituntut untuk melaksanakan kegiatan P5 sedangkan untuk penelitian ini lebih berfokus dalam kegiatan profil pelajar pancasilanya.

Secara keseluruhan bahwasanya pada dimensi ini kita bisa lebih memahami dan bisa mengajarkan para peserta didik untuk lebih bisa menumbuh kembangkan serta melestarikan budaya lokal yang berkembangnya dari waktu ke waktu serta pengenalan makanan tradisional dan hal-hal yang belum pernah kita tahu dan juga bisa membuat kita lebih menghargai lagi.

C. Peran kurikulum merdeka dalam membangun dimensi bergotong-royong pada profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Kurikulum merdeka pada dimensi gotong royong ini dimana kemampuan untuk melakukan berbagai kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela tanpa ada paksaan orang lain, agar berbagai kegiatan dapat terselesaikan dengan baik. Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah, dan ringan.(Andrian et al, 2022). Untuk mewujudkan elemen gotong royong ada beberapa sikap yang harus dilakukan, kolaborasi dimana sikap kerjasama dilakukan seseorang dengan sikap senang tanpa ada paksaan, serta memberikan pengaruh yang positif terhadap orang lain, sikap kepedulian sikap dimana peduli dan memperhatikan berbagai kondisi orang lain baik dari sosial maupun lingkungan, sikap berbagi dimana sikap memberi dan berbagi berbagai hal yang dapat memberikan dampak positif terhadap orang lain tanpa membedakan satu sama lain. Mengadakan proyek kelompok yang memerlukan kerjasama antar siswa baik dalam mata pelajaran maupun proyek lintas mata pelajaran, menggunakan model pembelajaran problem solving yang mendorong siswa untuk bekerjasama dalam menyelesaikan masalah nyata yang dihadapi di sekolah, melibatkan siswa dalam proyek sosial seperti sosial, gotong royong atau kampanye lingkungan memerlukan kerjasama.

Pembentukan tim atau kerja kelompok, pembagian tugas yang adil, saling menghormati pendapat dan ide semua anggota tim, melakukan pemecahan masalah secara bersama, memberikan pujian dan penghargaan apabila mencapai tujuan bersama, melakukan evaluasi dan pembelajaran dar

Protected by PDF Anti-Copy Free



(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

pengalaman, melakukan komunikasi yang jelas dan terbuka. Dalam mengimplementasikan pembelajaran pancasila karena dengan mengimplementasikan muatan dan tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, guru dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara praktis. membangun karakter mereka sebagai individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi bagian dari masyarakat yang lebih luas yang berlandaskan pada nilai-nilai kebersamaan dan persatuan. Di SMA tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka sejalan dengan dimensi gotong royong didasarkan pada refleksi atas kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan secara kolaboratif dengan pendidik lain (Permendikbud 2024), dimana para peserta didik dapat menyanyangi dan peduli lingkungan sekitar, serta sejalan dengan prinsip kurikulum merdeka Fleksibel dimana keleluasaan seperti ini dibutuhkan agar kurikulum yang dipelajari peserta didik senantiasa relevan dengan dinamika lingkungan, isu-su kontemporer, serta kebutuhan belajar peserta didik (OECD, 2020). Para peserta didik tidak hanya diajarkan tentang materi tetapi juga diajarkan bagaimana mengerjakan segala sesuatu dengan cara gotong royong agar semua pekerjaan bisa terlaksana dengan cepat.

Implementasi kurikulum merdeka pada dimensi gotong royong dapat mengajarkan para siswa untuk suka rela, dan ikhlas dalam melakukan berbagai kegiatan yang dilakukan bersama-sama. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk melatih sikap gotong royong yaitu dengan cara

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

melakukan kerja bakti setiap hari jumat, melakukan kerja kelompok untuk melatih kerja sama tim,  ti kegiatan bakti sosial yang dilakukan sekolah, membuat jadwal  melakukan piket kelas. Dengan berbagai kegiatan tersebut dapat melatih sikap simpati, empati serta tolong menolong siswa baik dilikungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat umum.

Projek penguatan profil pelajar pancasila berprinsip pada eksploratif dimana berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri baik terstruktur maupun bebas, projek penguatan profil pelajar pancasila memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi peserta didik, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran.(Panduan pengembangan proek penguatan profil pelajar pancasila,2022). Untuk penguatan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau ini pada dimensi gotong royong mengusung tema kearifan lokal dimana sub elemen gotong royong ini melakukan kerjasama dalam suatu Tim, kepedulian terhadap sekitar serta berbagi antara sesama.

Sejalan dengan penelitian Diah ayu saraswati, Diva novi sandrina, Indah nazulfah, Nurmaita tansil abida, Nurul azmina, Riza indryani, Setionita surya ningsih, Usman, Ling dwi lestari/2022. Kegiatan P5 dilakukan yang disesuaikan dengan 7 tema yang diatur oleh Kemendikbud Dikti, hasil projek yang akan ditampilkan pada kegiatan P5 yaitu Poster, Tarian, Musikal, teater, Vlog dan berjualan, pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti dimana melaksanakan sesuai tema dan menekankan sifat gotong-royong dalam setiap kegiatan agar terlaksana dengan ringan, sedangkan

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

dilihat dari perbedaannya pada penelitian terdahulu lebih menekankan untuk melaksanakan kegiatan gotong royong di penelitian peneliti lebih mewujudkan P5 dilihat dari gotong royong.



Secara keseluruhan pada dimensi gotong royong ini para peserta didik dapat menyesuaikan sikap serta perilakunya dengan orang lain dengan tujuan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar untuk mencapai tujuan bersama, gotong royong merupakan tradisi dari suatu pekerjaan dimana pekerjaan yang dilakukan bersama-sama akan lebih mudah.

D. Upaya yang dilakukan dalam kurikulum merdeka untuk mengembangkan dimensi mandiri pada profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau.

Pada dimensi mandiri pada kurikulum merdeka ini diharapkan para peserta didik dapat bertanggung jawab dari proses belajar hingga hasil belajar, dapat menghadapi situasi yang dihadapi. Profil pelajar pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila dan ekstrakurikuler (Safitri, 2023). Kunci dalam dimensi ini, kesadaran diri dalam menghadapi situasi yang terjadi, belajar memahami kekuatan serta kelemahan diri sendiri. Bisa mengatur emosi diri sendiri, mampu berpikir kritis dan bertindak secara rasional, mampu bertanggung jawab dari proses dan hasilnya, mampu merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi. Pada

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

dimensi ini juga diharapkan para peserta didik mampu mengatasi segala tantangan yang ada tidak menyerah serta mampu mencari solusi dalam menghadapi, bisa dengan mengambil keputusan berdasarkan beberapa pertimbangan yang sangat matang, mampu untuk bekerja sama, diharapkan bisa meningkatkan rasa percaya diri, mampu beradaptasi menyesuaikan dengan situasi yang ada. Yang dilakukan dalam meningkatkan kesadaran diri antara lain mencari tahu tentang diri sendiri, menggali minat diri sendiri, meminta pendapat orang lain tentang diri sendiri, mengambil langkah untuk mencari solusi dalam menyelesaikan masalah, memahami emosi dirinya, kelebihan serta keterbatasan dalam diri dan mampu mengatur pikiran, perasaan, perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajarnya. berpartisipasi dalam proyek sosial yang melibatkan berbagai komunitas, melakukan pembelajaran yang mendalam tentang sila-sila Pancasila dan maknanya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter. Diharapkan dapat memberikan pelatihan kepemimpinan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan membebaskan siswa untuk mengambil bagian dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan menyadari kemampuan diri masing-masing. Memberikan tugas atau proyek yang mengharuskan siswa untuk memecahkan masalah yang mungkin siswa hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Disini para guru melibatkan siswa dalam permainan peran yang mensimulasikan situasi di mana mereka harus menunjukkan pemahaman terhadap nilai-nilai

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Pancasila, misalnya dalam menyelesaikan konflik antar teman Melakukan pengembangan Keterampilan seperti memberikan pengajaran langsung tentang bagaimana berkorporasi dengan baik dan mendengarkan dengan empati, Penggunaan Sumber yang jelas. Kegiatan proyek adalah suatu petualangan berupa investigasi anak dengan pendampingan guru untuk menggali suatu hal yang menarik minatnya dan anak mengalami proses mencari tahu, memecahkan masalah serta mengambil keputusan (Wijania et al,2021).

Di SMA tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka yang sejalan dengan misi menghayati dan mengamalkan perilaku jujur disiplin dan tanggung jawab dalam setiap tindakan sejalan dengan dimensi Mandiri, serta di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau ini juga sudah menekankan kepada para peserta didik untuk bisa menghadapi segala permasalahan yang ada di lingkungan sekitar, serta mencari pemecahan masalahnya dilihat dari suatu kegiatan yang diberikan pendidik berupa soal-soal cerita pada pelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila wajib terintegrasi pada capaian pembelajaran serta muatan pembelajaran yang telah disusun di kurikulum operasional sekolah(Mahendra, 2022). Implementasikan kurikulum merdeka pada dimensi mandiri di sekolah, seorang guru dapat melakukan berbagai kegiatan salah satu contoh yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan tugas mandiri kepada siswa. Dimana dengan adanya tugas mandiri tersebut seorang siswa dapat melatih sikap mandiri dengan cara mengerjakan tugas dan kewajibannya sendiri tanpa mencontek. Dengan

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

hal tersebut dapat memberikan pemahaman kepada siswa bahwa kemandirian merupakan sikap yang diperoleh secara bertahap melalui proses pembelajaran untuk bertindak secara mandiri sesuai keinginan sendiri tanpa paksaan dari pihak lain. Dilihat dari bentuk kurikulum merdeka dimana ada merdeka mandiri belajar pilihan mandiri belajar ini memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan saat menerapkan kurikulum merdeka beberapa bagian dan pada prinsip kurikulum merdeka, di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau ini memberikan tugas atau proyek yang mengharuskan siswa untuk memecahkan masalah yang mungkin siswa hadapi dalam kehidupan sehari-hari suatu kejadian yang ada di sekitar dan mengharuskan memecahkan permasalahan


Penguatan profil pelajar pancasila pada dimensi ini mamakai prinsip kontekstual dengan mendasarkan projek profil pada pengalaman dan pemecahan masalah nyata yang dihadapi dalam keseharian sebagai bagian dari solusi, diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.(Penguatan profil pelajar pancasila). Untuk penguatan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau ini pada dimensi Mandiri mengusung tema kearifan lokal dimana sub elemen mandiri ini meningkatkan kesadaran diri akan situasi yang dihaapi dan memecahkan masalah yang ada. Pelajar mandiri memiliki dorongan untuk belajar dari dirinya sendiri, sehingga dia memperoleh keuntungan seperti performa yang baik, terlibat secara penuh dalam aktivitas pengembangan diri dan pencapaian prestasi, merasakan emosi positif, mempersepsikan dirinya kompeten, dan

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

berorientasi pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan (Andriani et al, 2022).



Sejalan dengan per  tri armadani, Putri kartika sari, Feri aldi abdullah, Merika setiawan/2023, dimana kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan untuk guru dan siswa mengembangkan keterampilan yang sudah ada pada dirinya dalam pelatihan, nilai lebih diempatkan pada aspek pengetahuan. Adanya kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia untuk memenuhi kebutuhn zaman. Dari penelitian terdahulu bahwasanya mempunyai kesamaan dengan penelitian peneliti dimana pada dimensi mandiri ini para pendidik mengharuskan serta mengembangkan apa yang ada di dalam diri serta bisa memecahkan permasalahan yang ada. Sedangkan untuk perbedaannya pada tujuan penelitian pada peneliti terdahulu lebih ke implementasi merdeka belajar pada siswa-siswi, sedangkan pada penelitian peneliti mewujudkan kurikulum merdeka dilihat dari profil pelajar pancasila pada dimensi mandiri.

Secara keseluruhan pada dimensi mandiri ini para peserta didik tidak hanya diajarkan agar bisa menyelesaikan sesuatu dengan sendiri tetapi juga bisa menanamkan pada diri peserta didik untuk bisa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mengembangkan kualitas yang ada pada diri peserta didik.

E. Implementasi kurikulum merdeka mendorong pengembangan dimensi bernalar kritis pada profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)


Pada dimensi bernalar kritis ini diharapkan agar peserta didik dapat menerima informasi tidak hanya diterima dengan begitu saja tetapi tetap di evaluasi setelah itu disimpulkan. Dimensi ini ada beberapa elemen yang harus diperhatikan, dapat memperoleh serta memproses suatu informasi dan gagasan, serta dapat menganalisa serta mengevaluasi dan dapat mengambil keputusan yang tepat. Dalam memperoleh dan memproses informasi suatu gagasan dapat menganalisis dan mengevaluasi penalaran Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri dalam mengambil keputusan. profil pelajar pancasila adalah pembelajaran lintas ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar berdasarkan Kemendikbudristek No 56/M 2922.

Guru mengajarkan cara diskusi atau musyawarah dengan siswa untuk menyelesaikan berbagai macam masalah, memberikan tugas atau proyek yang meminta siswa untuk mencari solusi terhadap masalah-masalah sosial atau moral yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Mendorong siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam tim untuk mengidentifikasi dan merancang solusi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Guru juga mengajarkan siswa untuk memahami situasi dari berbagai sudut pandang dan mempertimbangkan dampak dari setiap keputusan yang diambilnya. Juga mendorong siswa untuk merumuskan berbagai solusi tidak menerima informasi dalam satu sisi saja tetapi tetap menggali informasi secara terstruktur dan mencari banyak literasi lain yang berhubungan dengan informasi tersebut, dapat membedakan informasi yang valid dan akurat serta

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

informasi yang tidak dipercaya.

Di SMA tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka yang sejalan dengan misi memberikan rupa wawasan serta pengetahuan betapa pentingnya mencintai dan menyayangi lingkungan dengan cara mengurangi limbah plastik yang sudah dilaksanakan sejalan dengan dimensi bernalar kritis para peserta didik diajak berpikir secara kritis bagaimana mengelola limbah plastik untuk dijadikan barang yang berguna, serta di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau ini juga sudah menjalankan prinsip kurikulum merdeka fleksibel dimana memberikan keluasaan untuk mengadaptasi menambah kekayaan materi pembelajaran serta menyeleraskan kurikulum dengan karakteristik peserta didik visi misi satuan pendidikan serta budaya dan kearifan lokal.(Panduan Pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila, 2022).

Implementasi kurikulum merdeka dimensi bernalar kritis ini dengan tahap yang digunakan sebagai bahan refleksi diri tentang kesiapan pendidik sehingga memberikan dampak pada karier atau kesejahteraan mereka. Dapat dioptimalkan dengan berbagai cara salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan cara melakukan bimbingan kepada siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif , bervariasi, dan menarik. Guna menciptakan suasana belajar yang kondusif dan hidup, hal ini dapat diketahui jika siswa aktif selama proses belajar mengajar. Proses belajar pada dimensi bernalar kritis ini menggunakan prinsip dengan pengembangan kompetensi dan karakter dalam hal ini kompetensi dan karakter dipahami sebagai hal yang

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

sifatnya komplementer atau saling melengkapi dan juga tidak dipisahkan satu sama lain, walaupun dalam mempelajari materi atau keterampilan tertentu dapat saja dipisahkan dalam bentuk mata pelajaran dan aktivitas belajar tertentu, namun pada dasarnya tujuannya adalah untuk membentuk pribadi yang utuh, yakni secara holistik memiliki kompetensi dan karakter tertentu. (Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila, 2022). Sehingga diharapkan bisa dimiliki oleh peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau dilihat dari tema demokrasi pemilihan ketua Osis peserta didik merupakan partisipan besar dalam menentukan siapa yang menjadi ketua Osis terpilih mereka diharapkan dapat berpikir kritis mencerna visi dan misi para calon ketua dan wakil ketua osis yang sejalan dengan pemikiran mereka dan bisa melihat serta menelaah setiap visi dan misi yang terbaik untuk SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau.

Penguatan profil pelajar pancasila pada dimensi ini memakai prinsip kontekstual dengan mendasarkan proyek profil pada pengalaman dan pemecahan masalah yang nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari solusi, diharapkan para peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya. Pemahaman pada nilai etika merupakan pengertian dari pendidikan karakter. Anak-anak yang terlatih belajar berdasarkan kebutuhan hidupnya dan mampu menjawab pertanyaan kritis, mereka akan lebih mudah menghadapi hidupnya, terlatih mengambil keputusan, memiliki penyelesaian masalah (solusi) dan berani mengambil resiko (Ghaybiyyah & Mahpur,

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

2022). Untuk penguatan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau ini pada dimensi bernalar kritis mengusung tema gaya hidup berkelanjutan dimana sub dimensi bernalar kritis pada tema demokrasi ini mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan dan memilih informasi dan gagasan dari berbagai sumber dan menyampaikan apa yang sedang dipikirkan dan menjelaskan alasan dari hal yang dipikirkan, pada dimensi bernalar kritis ini juga mengusung tema demokrasi dimana sub elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan serta mengidentifikasi, mengklarifikasi dan mengolah informasi dan gagasan.

Sejalan dengan penelitian Muhammad abdul lathif, Nadi suprpto/2023. Penelitian ini memberikan gambaran tentang pentingnya persiapan yang matang dalam merencanakan kegiatan P5 agar dapat membentuk profil pelajar pancasila yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud Ristek. Adapun persamaan dengan peneliti sama-sama mempersiapkan dan merancang kegiatan P5 agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan perbedaan pada penelitian peneliti lebih melihat kegiatan P5 dengan mendorong dimensi bernalar kritis.

Secara keseluruhan bahwasanya pada dimensi bernalar kritis ini para peserta didik diajarkan agar dalam menerima informasi harus bisa di telaah dengan mantang-matang sebelum mengambil kesimpulan serta tidak gegabah dalam mengambil keputusan dan juga diharapkan para peserta didik bisa melatih berpikir terbuka dalam setiap keputusan.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

F. Strategi yang digunakan dalam kurikulum merdeka untuk menumbuhkan dimensi kreatif pada profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau

Pada dimensi kreatif yang ada pada kurikulum merdeka ini diharapkan para peserta didik mampu menumbuhkan karakter kreatif pada diri sendiri. Kreatif adalah mampu memodifikasi dan menghasilkan suatu karya yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak. Implementasi dimensi kreatif dapat dilaksanakan dengan maksimal di sekolah dengan cara melakukan berbagai kegiatan yang dapat memunculkan ide-ide serta gagasan baru siswa sebagai contoh para pendidik diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat merangsang imajinasi dan kerjasama. (Kemendikbud). Diharapkan dapat menghasilkan gagasan yang orisinal, gagasan tersebut harus dapat diaplikasikan menjadi ide baru sesuai dengan konteksnya guna mengatasi persoalan dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian. Menghasilkan karya yang didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal.

Di SMA tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka yang sejalan dengan misi memberikan arahan berupa wawasan serta pengetahuan betapa pentingnya mencintai dan menyayangi lingkungan dengan cara mengurangi limbah plastik yang sudah dilaksanakan dimana para peserta didik di ajarkan kreatif dalam membuat sebuah karya yang berguna dari limbah plastik sejalan dengan dimensi kreatif, serta di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau ini juga sudah menjalankan prinsip kurikulum merdeka dalam pengembangan

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

kompetensi dan karakter. Pengembangan kreativitas dilakukan pelajar Indonesia untuk mengembangkan diri, mengembangkan diri dan menghadapi berbagai tantangan atas perubahan dunia yang begitu cepat.(Andriani et al, 2022).

Implementasi strategi menumbuhkan kreatifitas para peserta didik disini para peserta didik diberikan kesempatan untuk berpikir dan menciptakan ide-ide yang bisa bermanfaat untuk lingkungan sekitar. Memberikan tantangan atau masalah nyata yang memerlukan pemikiran kreatif dalam merancang solusi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Para peserta didik juga dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran untuk merangsang kreativitas siswa melalui pembuatan video pendek, desain grafis, atau penggunaan aplikasi, Di SMA Negeri 2 ada pemilahan sampah organik dan anorganik. Siswa bersama guru memanfaatkan sampah anorganik untuk di buat sebuah karya, Misal siswa membuat karya yg berbeda tapi tetap pemanfaatan sampah tadi. Proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau menggunakan prinsip kurikulum merdeka fleksibel memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk mengadaptasi, menambah kekayaan materi pelajaran, serta menyeleraskan kurikulum dengan karakteristik peserta didik, visi misi satuan pendidikan serta budaya dan kearifan local.(panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar pancasila).

Di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau pada dimensi kreatif ini mengharapkan para peserta didik dapat merealisasikan ide-ide kreatif yang

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

dapat menunjang proyek ini terlaksana, ide-ide tersebut akan direalisasikan pada tema gaya hidup berkelanjutan dan daur ulang sampah plastik yang mana kerajinan tersebut bisa didaur ulang selain dapat mengurangi limbah plastik juga bisa menghasilkan pemasukan tambahan untuk kas perkelas peserta didik. Proyek penguatan profil pancasila pada dimensi ini lebih ke prinsip kontekstual dimana prinsip ini berkaitan dengan upaya mendasar kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian, prinsip ini mendorong pendidik dan para peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran.

Oleh karenanya satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan proyek profil harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik dapat mengeksplorasi berbagai hal. Pada tahap proses pembelajaran pada dimensi kreatif ini diharapkan para pendidik dapat lebih bisa meningkatkan bakat serta minat para peserta didik agar bisa ercipta sebuah kreativitas yang ada pada para peserta didik, adapun tahap proses pelaksanaan proyek ini diambil dari tahap pengembangan dalam tahap ini para pendidik mendampingi peserta didik dalam proses serangkaian kegiatan proyek investigasi, kegiatan ini dilakukan oleh peserta didik untuk menjawab rasa ingin tahunya dan memecahkan permasalahan yang dihadapi.(Wijania et al, 2021).

Untuk penguatan profil pelajar pancasila pada dimensi ini mengusung tema demokrasi dan tema gaya hidup berkelanjutan. Tema gaya hidup berkelanjutan su elemen menghasilkan ide solusi masalah, mencari solusi

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

alternative dari masalah, serta berekprimen dengan berbagai pilihan solusi kreatif. Pendidik perlu membangun kepercayaan kepada peserta didik untuk melakukan proyek sesuai rencana pembelajaran yang dikembangkan harus bisa menggerakkan peserta didik pada rasa ingin tahu yang tinggi, dengan melakukan serangkaian uji coba dan investigasi peserta didik (Wijania et al, 2021).

Sejalan dengan penelitian Awaliyah septiani, Novaliyosi, Hepsi nindiasari/2022. Implementasi kurikulum merdeka ditinjau dari pembelajaran matematika dan pelaksanaan P5. Hasil dari proyek peserta didik dalam kegiatan P5 berupa poster dan ecobrik sebagai bentuk pengolahan sampah plastik menjadi barang yang bisa dimanfaatkan kembali dan film pendek tentang gaya hidup berkelanjutan. Pada penelitian terdahulu memiliki kesamaan menghasilkan ide dari bentuk pengolahan sampah plastic menjadi barang yang berguna didapat dari sebuah kreativitas para peserta didik, sedangkan perbedaannya pada penelitian ini lebih menekankan pada mewujudkan kegiatan P5 dengan strategi menumbuhkan dimensi kreatif.

Secara keseluruhan pada dimensi kreatif ini para peserta didik dapat memiliki karakter cinta akan lingkungan dan juga dapat membuat inovasi sebagai solusi dari permasalahan yang ada di lingkungan sekitar, serta juga mengajarkan para peserta didik untuk mampu berpikir kreatif.



A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Rujukan Kota Lubuklinggau mengenai Implementasi Kurikulum merdeka dalam mewujudkan Profil pelajar pancasila, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau dalam mencapai dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada profil pelajar pancasila. Implementasi dalam mencapai dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sudah sangat baik dikarenakan para guru disana sudah mengajarkan bagaimana cara beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama masing-masing, untuk yang bergama Muslim sudah diajarkan bagaimana berbicara dengan yang lebih tua maupun muda, diberikan waktu luang untuk mengerjakan Sholat di sela-sela jam belajar, memakai baju yang menutupi aurat, melaksanakan infaq Jum'at serta mengadakan program ngelong beramal yang mengunjungi yayasan panti asuhan.
2. Kurikulum merdeka mendukung pengembangan dimensi berbineka global pada profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau. Dengan cara dilakukan berbagai kegiatan dalam

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

mengenal budaya baik itu tarian daerah, lagu daerah, makanan daerah serta budaya-budaya lain dan menampilkan di gelar karya. Setiap kelas para peserta diharapkan dapat mempunyai stand-satnd agar dapat menjajahkan makanan masing-masing kelas.

3. Peran kurikulum merdeka dalam membangun dimensi bergotong-royong pada profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau. Sudah dilakukan dengan sangat baik dikarenakan para peserta didik diajarkan dalam setiap kegiatan harus dilakukan dengan sama-sama seperti guru memberikan tugas kelompok dimana para peserta didik diharapkan dapat mengerjakan serta menghormati ide-ide orang lain, memberikan pujian apabila tercapai tujuan bersama.
4. Upaya yang dilakukan dalam kurikulum merdeka untuk mengembangkan dimensi mandiri pada profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau. Sudah dilakukan dengan kesadaran diri dalam menghadapi situasi yang terjadi, belajar memahami kekuatan serta kelemahan diri sendiri. diharapkan para peserta didik mampu mengatasi segala tantangan yang ada tidak mudah menyerah serta mampu mencari solusi dalam menghadapi, bisa dengan bijak mengambil keputusan berdasarkan beberapa pertimbangan yang sangat matang berpartisipasi dalam proyek sosial yang melibatkan berbagai komunitas, melakukan pembelajaran yang mendalam tentang sila-sila Pancasila dan maknanya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter, untuk

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

mengembangkan keterampilan membebaskan siswa untuk mengambil bagian dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan menyadari kemampuan diri masing-masing.



5. Implementasi kurikulum merdeka mendorong pengembangan dimensi bernalar kritis pada profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau. Dengan melihat beberapa elemen yang harus diperhatikan, dapat memperoleh serta memproses suatu informasi dan gagasan, dapat menganalisa serta mengevaluasi dan dapat mengambil keputusan yang tepat. Diajarkan cara diskusi atau musyawarah dengan siswa untuk menyelesaikan berbagai macam masalah, memberikan tugas atau proyek yang meminta siswa untuk mencari solusi terhadap masalah-masalah sosial atau moral yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. memahami situasi dari berbagai sudut pandang dan mempertimbangkan dampak dari setiap keputusan yang diambilnya.
6. Strategi yang digunakan dalam kurikulum merdeka untuk menumbuhkan dimensi kreatif pada profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau. Diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat merangsang imajinasi dan kerjasama. Menghasilkan gagasan yang orisinal, gagasan tersebut harus dapat diaplikasikan menjadi ide baru sesuai dengan konteksnya guna mengatasi persoalan dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian, karya yang didorong oleh minat dan kesukaannya, memerlukan pemikiran kreatif dalam merancang solusi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, merangsang kreativitas siswa melalui

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

pembuatan video pendek, desain grafis, atau penggunaan aplikasi, memanfaatkan sampah untuk di buat sebuah karya, Misal siswa membuat karya yg berbeda-beda setiap pemanfaatan sampah.



Dapat disimpulkan bahwasanya di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau telah menerapkan kurikulum merdeka dengan mewujudkan profil pelajar pancasila dilihat dari enam dimensi dan di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau dalam pelaksanaan dilapangan SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau baru melaksanakan kurikulum merdeka pada tahun pertama untuk fase E kelas sepuluh baru melaksanakan 3 tema yang pertama tema demokrasi yang telah dilaksanakan awal minggu pertama awal September tema kedua minggu pertama bulan November dan tema ketiga minggu pertama bulan Mei dan ditutup dengan gelar karya pada akhir bulan Mei 2024.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan diatas peneliti merekomendasikan sebagai berikut :

1. Dalam mencapai dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia ini mengharapkan untuk SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau untuk bisa meningkatkan lagi dengan menanamkan keimanan dan ketakwaan bagi umat muslim dengan melakukan baca surat yasin tidak hanya di awal bulan saja tapi juga bisa dilaksanakan di setiap hari jumat sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

2. Mendukung pengembangan dimensi berbineka global, di harapkan di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau untuk lebih menggali hal-hal yang baru yang bisa nanti di pentakan sebagai gelar karya sehingga setiap kegiatan itu mempunyai perbedaan.
3. Membangun dimensi bergotong-royong, diharapkan lebih di tingkatkan lagi dengan mengajarkan anak anak bisa melaksanakan secara bersama-sama dan memberikan arahan bahwa pekerjaan yang dilakukan bersama-sama akan menjadi lebih ringan.
4. Untuk mengembangkan dimensi mandiri, diharapkan pendidik bisa lebih menanamkan rasa mandiri kepada peserta didik sehingga para peserta didik menjadi anak yang mandiri bukan menjadi anak yang manja.
5. Mendorong pengembangan dimensi bernalar kritis, diharapkan agar pendidik bisa memberikan nasihat dalam menerima suatu informasi dengan cara mengevaluasi terlebih dahulu sebelum diambil kesimpulannya.
6. Untuk menumbuhkan dimensi kreatif, diharapkan agar para pendidik bisa terus menggali lebih banyak lagi ide-ide yang tertanam pada peserta didik sehingga menjadi seorang yang kreatif.

Protected by PDF Anti-Copy Free
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Lampiran : Dokumentasi Kegiatan Pengumpulan Data



Protected by PDF Anti-Copy Free
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



Protected by PDF Anti-Copy Free
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



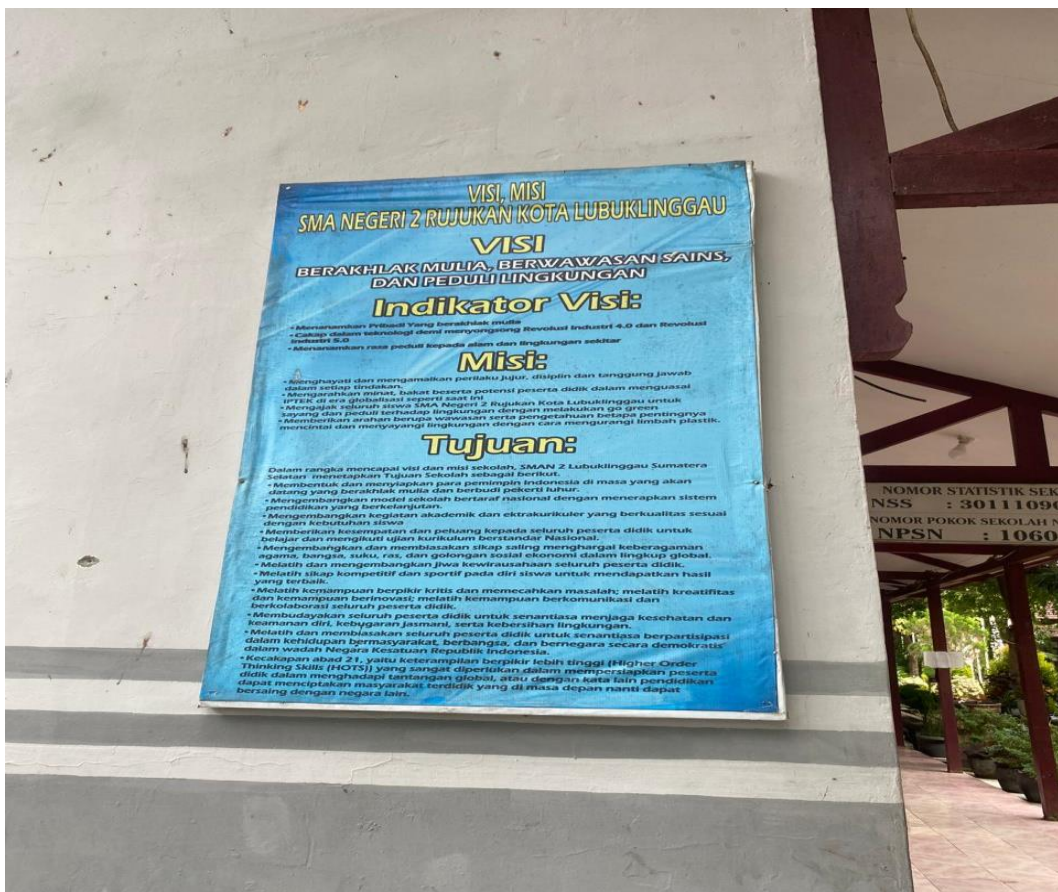
Protected by PDF Anti-Copy Free
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



Protected by PDF Anti-Copy Free
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



Protected by PDF Anti-Copy Free
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



Protected by PDF Anti-Copy Free
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



Protected by PDF Anti-Copy Free
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)
BORANG WAWANCARA, OBSERVASI DAN DOKUMENTASI
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MEWUJUDKAN PROFIL
PANCASILA
DI SMA NEGERI 2 KOTA LUBUKLINGGAU

No	Permasalahan	Pertanyaan	Responden	Teknik Pengumpulan data
1.	Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau dalam mencapai dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada profil pelajar pancasila.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana guru mengajarkan cara sikap yang mencerminkan Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau? 2. Apa saja contoh dan cara menerapkan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau? 	<ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. waka kurikulum c. guru 	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
2.	Bagaimana kurikulum merdeka mendukung pengembangan dimensi berbineka global pada profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru mengajarkan dalam mengenali, serta menghargai budaya kepada siswa dalam mengimplementasi profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau? 2. Bagaimana cara berkomunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau? 3. Bagaimana cara 	<ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. waka kurikulum c. guru d. siswa 	Wawancara, observasi, dan dokumentasi


Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

No	Permasalahan	Pertanyaan	Responden	Teknik Pengumpulan data
		menantang refleksi tanggung jawab pengajaran kebhinekaan dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau ?		
3.	Bagaimana peran kurikulum merdeka dalam membangun dimensi bergotong-royong pada profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru mengajarkan cara menghargai sesama teman dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau? 2. Bagaimana cara membangun kerja sama dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau? 3. Apakah sudah mengutamakan musyawarah serta tolong menolong dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau? 	<ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. waka kurikulum c. guru d. siswa 	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
4.	Apa saja upaya yang dilakukan dalam kurikulum merdeka untuk mengembangkan dimensi mandiri pada profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau.	<ol style="list-style-type: none"> 1. apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran diri dan situasi yang dihadapi dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau? 2. Bagaimana cara guru 	<ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. waka kurikulum c. guru d. siswa 	Wawancara, observasi, dan dokumentasi

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

		 <p>mengajarkan tentang peran manusia dan situasinya yang dihadapi dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau?</p>		
5.	<p>Bagaimana implementasi kurikulum merdeka mendorong pengembangan dimensi bernalar kritis pada profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang dilakukan guru dalam mengajarkan anak cara menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila di SMA Negeri Kota Lubuklinggau? 2. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan guru agar anak tidak menerima informasi secara mentah dalam implementasi profil pelajar pancasila di SMA Negeri Kota Lubuklinggau? 	<ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. waka kurikulum c. guru d. siswa 	<p>Wawancara, observasi, dan dokumentasi</p>
6.	<p>Apa saja strategi yang digunakan dalam kurikulum merdeka untuk menumbuhkan dimensi kreatif pada profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru mengajarkan anak agar kreatif dalam mengimplementasi profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau? 2. Upaya apa saja yang dilakukan agar menjadi orang yang kreatif ? 	<ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. waka kurikulum c. guru d. siswa 	

Protected by PDF Anti-Copy Free
 (Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Tabel 3.2. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan/bulan				
		April	Mei	Juni	Juli	Agst
1	Pendaftaran judul tesis					
2	Pengajuan proposal					
3	Bimbingan dan revisi proposal					
4	Seminar proposal					
5	Revisi setelah seminar proposal					
6	Pengumpulan data					
7	Pengolahan data					
8	Penyusunan Laporan penelitian					
9	Pengajuan tesis					
10	Ujian tesis					

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

DAFTAR PUSTAKA



- Agustina, fani. Dkk (2023). Analisis penerapan kurikulum merdeka di SD N 1 Ketro Kec. Karang rayung Kab. Grobogan. Jurnal ilmiah PGSD FKIB Universitas Mandidi (ISBN 2477-5673). 9 (4), 87-850.
- Ariesanti, Diana.dkk (2023). Analisis implementasi Kurikulum Merdeka dan perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. Jurnal riset ilmiah. 2 (6). 1896-1907.
- Awaliyah septiani, Novaliyosi, Hepsi nindiasari (2022). Implementasi kurikulum merdeka ditinjau dari pembelajaran matematika dan pelaksanaan P5 (studi di SMA 12 Kabupaten Tangerang).
- Dewa nyoman redana dan I nyoman suprpto (2023). Implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 4 Singaraja.
- Diah ayu saraswati, Diva novi sandrian, Indah Naviyah, Nurmaita tansil abida, Nurul azmina, Riza indriyani, Septionita surya ningsih, Usman, ling dwi lestari (2022). Analisis kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai penerapan pembelajaran terdiferensiasi pada kurikulum merdeka.
- Ema agustina, Sukardi, Muhammad idris (2023). Analisis kegiatan P5 dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah di SMA Maitreyawira Palembang.
- Fitriyanti, erlina septiria dan Sholeh, Muhammad (2022) Manajemen Kurikulum merdeka dalam meningkatkan potensi peserta didik di yayasan sekolah alam citra insani lamongan. Jurnal manajemen pendidikan fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- <https://merdekabelajar.dairikab.go.id/tentang-kurikulum-merdeka-dan-platform-merdeka-mengajar/>. Sabtu 04 Mei jam 15.00 Wib.
- <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/pelaksana-ikm>. Sabtu 11 Mei 2024 jam 11.00 Wib.
- I gede purwana edi saputra, Luh sukariasih, Nur fajariah muchlis (2022). Penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) menggunakan *Flip pdf profesional* bagi guru SMA Negeri 1 Tirawuta:persiapan implementasi kurikulum merdeka.
- Muhammad abdul lathif, nadi suprpto (2023) Analisis persiapan guru dalam mempersiapkan kegiatan P5 (proyek penguatan profil pelajar pancasila) pada implementasi kurikulum merdeka.
- Nasbi,ibrahim (2017) manajemen kurikulum sebuah kajian teoritis. Jurnal idarah. 1 (4) 308-30.
- Napitupulu, Gustinar., Silalahi, Mardin., Guiston, Sariama (2023) : Implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA negeri 1 Bandar. Journal On Education, 6(1):5397-5406.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

- Permendikbud No 12 Tahun 2024. Jakarta. Menteri pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.
- Peraturan pemerintah republik indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang standar nasional indonesia.
- Putri armadani, putri kartika satrio, uldi abdullah, merita setiawan (2023). Analisis implementasi model belajar pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Junjung sirih.
- Sari, iffrit novita. Dkk (2022) metode penelitian kualitatif. Unisme press. Malang.
- Satria, Rizki. Dkk (2023). Panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar pancasila. Jakarta: Badan standar kurikulum dan asesmen pendidikan , kebudayaan, riset dan teknologi Republik Indonesia.
- Smith, j. (2019). The Art of Learning Design. San Francisco; Acme Publishing.
- Sujarwenni, wiratna (2020) metodologi penelitian bisnis & ekonomi. Pustaka barupress. Yogyakarta.
- Undang-undang Republik indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen.
- S, Ayu Purnamasari, Anggi Fitri, and Parlindungan Simbolon. 2023. "Pelatihan Penyusunan Modul Ajar P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Jotika* 2(2): 42–45. <https://journal.jotia.co.id/index.php/JPPMJ/article/View/85>.
<https://doi.org/10.56445/jppmj.v.2i2.85>
- Noorhapizah. Ayu Pratiwi, Diani. Ayu suptaningputri, tri. (2023). Pelatiha pengembangan bahan ajar berbasis muatan lokal dalam implementasi kurikulum merdeka.jurnal pengabdian masyarakat. 5(2).63-72.
<http://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/btj/index>.
<http://dx.doi.org/10.20527>.
- Dewi lukita sari, citra. Ayu larasati, dian. Sri utami, wiwik. Prastiyono, hendri.(2023). Kinerja guru dalam implementasi kurikulum merdeka berdasarkan kegiatan P5 (projek penguatan profil pelajar pancasila) di SMP Negeri 3 Sidoarjo. *Dialektika Pendidikan IPS*, 3(2). 95-104.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/PENIP/article/view/54701/44768>.
- Hidayat, Muhammad Syaiful Bahri. Fadhilah, Lisa Nurul. 2022.Implementasi projek penguatan profil pancasila dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kurikulum mmerdeka di SMK Negeri 10 Samarinda. *Journal Of education*. 3(2) :186-199.
<https://ejurnal.kopertais4.or.id/madura/index.php/halimi/article/view/7103>
- Safitri, Lintang, Maya Susanti, Cindy Anggun, Sri Wahyuni, Firdha Yusmar, and Ulin Nuha. 2023. "Penguatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Ipa Pada Kurikulum Merdeka Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila: Studi Literatur." *Jurnal Muara Pendidikan* 8(1):223–29. doi: 10.52060/mp.v8i1.1227.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

- Nugraha, Oogie Bima, and Aldri Frinaldi. 2023. "Inovasi Yang Ditawarkan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Bagaimana Implementasinya." *Menara Ilmu* 17(1):54–67. doi: [10.24060/mi.v17i1.4528](https://doi.org/10.24060/mi.v17i1.4528).
- Bulan, A, and S A Pratama. 2023. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Pertama (SMPN 2 Dompus) dalam Desain Modul Dan Asesmen Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka." *Journal of International* 2(2):430-436 .
<https://doi.org/10.62504/vy8d4184>
<https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/view/352>.
- Dirjo, Ilzamudin, Hidayat, W., Lugowi, R. A., & Wasehudin. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAS Bina Putera-Kopo*. 7(1), 21–36.
<https://www.jurnalfaiuikabogor.org/index.php/fikrah/article/view/1924/pdf>
- Alvina, N. (2024). *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka Kelas X5 di SMA Negeri 9 Maros*. 1, 187–197.
<https://journal.staiyqipqbaubau.ac.id/index.php/jpm/article/view/23001>
<https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i1.1068>
- Konvergensi, N. D. A. N., & Navia, N. (2023). *Jurnal Pendidikan Multidisipliner. Pendidikan Multidisipliner*, 6(11):222-227.
<https://edu.ojs.co.id/index.php/ipm/article/view/62>
- Munawar, M., Muzakar, A., & ... (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMA Lombok Timur. *Jurnal Suluh ...*, 04(1), 43–52. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/suluhedukasi/article/view/23001>
- Yulianto, H., & Iryani, I. (2023). Pendampingan Asesmen Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada SMAN 13 Takalar. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 488.
<https://doi.org/10.35914/tomaega.v6i3.1769>
<https://ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega/article/view/1769>
- Wulandari, A. P., Zulkarnain, I., & Noorbaiti, R. (2023). Studi Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika Di Sma Negeri 8 Banjarmasin. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 305.
<https://doi.org/10.20527/edumat.v11i2.16234>
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/edumat/article/view/16234>
- Faisal, R., Subandiah, H., & Fanani, Z. (2024). Implementasi Dan Permasalahan Asesmen Formatif Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Teks Ceramah Di Sma Muhammadiyah 10 Surabaya. *Hasta Wiyata*, 7(1), 1–12.
<https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2024.007.01.01>
<https://hastawiyata.ub.ac.id/index.php/hastawiyata/article/view/3944>
- Romlah, Siti. uthny, Adnan yazid adnan. Maarif, Mohammad Ahyar. (2024). Strategi peningkatan kompetensi siswa melalui implementasi kurikulum merdeka di MA ainul Anwar, *Jurnal pendidikan inoatif*.6(1):381-389.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

- <https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view/1055>.
<http://dx.doi.org/10.51278/aj.v6i1.1055>
- Sari, O. K., & Umami, (2023). KESIAPAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 1 PAKEL KABUPATEN GAGUNG (Studi pada Guru Kelas X). *ARMADA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(8), 866–871. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.766>.
<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada/article/view/766>
- Husaeni, M. Z., & Sukmayadi, Y. (2023). Studi Komparasi Peralihan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Seni Budaya SMA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2453–2462. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5402>.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/5402>
- Wonda, H., Melo, G., Lehan, A. A. D., Un Lala, S. G., Nawa, N. E. A., Kota, M. K., Abraham, R. M., & Mamulak, P. (2023). Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada SDN Oetete 1 Kota Kupang. *Kelimutu Journal of Community Service*, 3(2), 24–29. <https://doi.org/10.35508/kjcs.v3i2.12618>.
<https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/kjcs/article/view/12618>
- Al, I. A. I., Buduran, K., Abstrak, S., & Agama, P. (2021). *Peranan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama islam*. 8, 170–183. <https://doi.org/10.36835/modeling.v8i1.2060>
<https://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/2060>
- Dzata Rahmah, H., Ummah, L., Siti aulia fauzia, Rahmadani, S., & Hasanah, L. (2022). Studi Literatur Perbandingan Pembelajaran Pancasila dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di PAUD. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 179–189. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2516>
<http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud/article/view/2516>
- Alhudawi, usman. Simatupang, Ernawati. Khairuddin, Azril.(2023). telaah kebijakan program profil pelajar pancasila kurikulum merdeka dalam sistem pendidikan nasional. *jurnal serunai pancasila dan kewarganegaraan*.12(2):37-46.
<https://mail.ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jg/article/view/1010>
- Nofia, C., Widodo, S., & Suneki, S. (2024). Metode Cooperative Script Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka Di SMK N 1 Kendal. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 13(01), 12–23. <https://doi.org/10.26877/civis.v13i1.17558>.
<https://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/view/17558>
- Tedjokoesoemo, P., Nilasari, P., & Sari, S. (2022). *Addressing the Independent Learning Curriculum (Kurikulum Merdeka Belajar) as a Form of Positive Disruption to Empower the Community*. 167–176. <https://doi.org/10.5220/0010749100003112>.
<https://repository.petra.ac.id/19980/>
- Muvid, M. B. M., & Ridho, A. (2023). Kritik Atas Kurikulum Merdeka Di Tengah Degradasi Moral Pendidik. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan*

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

- Manajemen Islam*, 16(02), 18–31. <https://doi.org/10.32806/jf.v16i02.6011>.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Kritik+atas+Kurikulum+Merdeka+d...+Degradasi+Moral+Pendidik&btnG=#d=gs_qabs&t=1715577346...%23p%3DUzNYfK1dlbEJ
- Irawan, S., & Mukhlis, M. (2022). 21st Century Skills in the Independent Curriculum Indonesian Language Teaching Module in Vocational High Schools (Keterampilan Abad 21 dalam Modul Ajar Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan). *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1), 235–246. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i1.634>.
<https://www.diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/634>
- Wijaya, S., Syarif Sumantri, M., & Nurhasanah, N. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1495–1506. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.450>.
<https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/450>
- (Annur et al., 2023) Annur, S., Oktarina, W., Divy, E. O., Wachyudianta, B., Lestari, C., Khumaidi, I., Hepriyanti, L., & Astuti, S. W. (2023). Merdeka Belajar Di Era Digital Di Madrasah Aliyah (MA) Muhajirin Tugumulyo Musi Rawas. *Community Depelopment Journal*, 4(2), 3266–3270. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.12951>.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/12951>
- Agustin, W., Niswah, R., Apriyani, R., Desilawati, D., & Ihwanah, A. (2023). Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar: Profil Pelajar Pancasila di Era Society 5.0. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 1090–1102. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2190>.
<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2190>
- Ritonga, R., Harahap, R., & Adawiyah, R. (2023). Pendampingan Guru Sekolah Penggerak Dalam Menganalisis Prinsip Asesmen dan Prinsip Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(1), 164–174. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v3i1.1262>.
<https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/kreatif/article/view/1262>